

100/LP/D/07/05

**PERBANDINGAN STRATEGI BELAJAR DAN
HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI
MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH IAIN-SU**

**Dilaksanakan atas biaya
DIP IAIN-SU tahun 2004**

Oleh :

- 1. Dr. H. Syukur Kholil, MA**
- 2. Drs. Sahdin Hsb, M.Ag**
- 3. Drs. Annai Saburi, M.Ag**

Dosen Fakultas Dakwah IAIN-SU

Konsultan

Dr. H. Asmuni, M.Ag



**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUMATERA UTARA
MEDAN
2004**

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

1. a. Judul Penelitian PERBANDINGAN STRATEGI BELAJAR
DAN HUBUNGANNYA DENGAN
PRESTASI MAHASISWA FAKULTAS
DAKWAH IAIN-SU
b. Macam Penelitian Terapan
c. Kategori Kelompok
2. Peneliti
 - a. - Nama Dr. Syukur Kholil, M.A
- Pangkat/Gol Pembina Tk. I/IV a
- Jabatan Lektor Kepala
 - b. - Nama Drs. Annai Saburi, M.Ag
- Pangkat/Gol Penata/III c
- Jabatan Lektor
 - c. - Nama Drs. Sahdin, M.Ag
- Pangkat/Gol Penata Tk. I/III d
- Jabatan Lektor
3. Lokasi Penelitian Fakultas Dakwah IAIN-SU
4. Jangka Penelitian Juli s/d Nopember 2004
5. Biaya Penelitian Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu
rupiah)

Konsultan

Dr/H. Asmuni, MA

Medan, 4 Nopember 2004

Tim Peneliti

Ketua

Dr.H. Syukur Kholil, MA

Mengetahui
Kepala Pusat Penelitian IAIN-SU

Dr. H. Abbas Pulungan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah atas segala rahmatnya akhirnya penelitian ini dapat dirampungkan.

Pada awalnya penelitian ini berjudul : "Perbandingan Strategi Belajar Mahasiswa jalur Penerimaan Siswa Berprestasi, Lulus Pilihan dan Lulus Ditawarkan serta Hubungannya Dengan Prestasi Pada Fakultas Dakwah IAIN-SU". Berkat masukan dari berbagai pihak, akhirnya judul penelitian ini disederhanakan tanpa merubah esensinya.

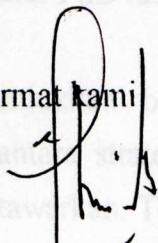
Penelitian ini membahas tentang bagaimana sebenarnya perbandingan strategi dan prestasi belajar mahasiswa yang masuk ke fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan.

Dalam penelitian ini kami banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Menteri Agama RI yang berkenan memberikan dana untuk penelitian ini.
2. Rektor dan Kepala Pusat Penelitian IAIN-SU yang telah memberikan kesempatan kepada kami.
3. Dekan Fakultas Dakwah, bapak Dr. H. Asmuni, M.Ag yang juga sekaligus sebagai konsultan dalam penelitian ini.
4. Seluruh civitas akademika fakultas Dakwah IAIN-SU yang telah banyak membantu dalam pengumpulan data-data yang diperlukan.
5. Semua pihak yang turut membantu.

Kami menyadari penelitian ini masih banyak memiliki kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca dan pemerhati demi kebaikan penelitian ini.

Hormat kami



Dr.H. Syukur Kholil, MA
Ketua Tim Peneliti

ABSTRAKS

Judul : Perbandingan Strategi Belajar Mahasiswa Jalur Penerimaan Siswa Berprestasi, Lulus Pilihan Dan Lulus Ditawarkan Serta Hubungannya Dengan Prestasi Pada Fakultas Dakwah Iain-SU

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan strategi dan prestasi belajar dan untuk mengetahui hubungan antara strategi dan prestasi belajar antara mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di Fakultas Dakwah IAIN-SU.

Sebanyak 108 orang mahasiswa dijadikan sebagai sampel, dengan perincian 22 orang dari yang diterima melalui jalur PSB, 28 orang lulus pilihan dan 58 orang lulus ditawarkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling bagi menentukan sejumlah sampel untuk setiap kelompok mahasiswa, dan untuk menarik sampel dari tiap-tiap kelompok dilakukan dengan teknik sistematis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah yang diterima melalui jalur PSB mempunyai strategi belajar yang lebih baik dengan rata-rata 3.22, lulus pilihan rata-rata 3.07 dan yang ditawarkan rata-rata 3.01.

Prestasi belajar mereka dalam dua semester terakhir juga berbeda. Mahasiswa yang lulus pilihan mempunyai prestasi paling baik, yaitu IP rata-rata 3.34, mahasiswa jalur PSB rata-rata 3.33 dan yang lulus ditawarkan rata-rata 3.16.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara strategi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang lulus ditawarkan. Tetapi hubungan yang signifikan tidak terjadi di kalangan mahasiswa jalur PSB dan lulus pilihan.

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR DIAGRAM

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan	6

BAB II : KAJIAN TEORI

A. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru	7
B. Strategi Belajar.....	10
C. Prestasi Belajar.....	23
D. Penelitian Terdahulu	33
E. Kerangka Pikir	34
F. Hipotesa	35

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Pengertian Operasional	37
D. Sumber Data.....	39
E. Alat Pengumpul Data	39
F. Teknik Analisa Data	40

	Halaman
BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Responden.....	42
B. Perbandingan Strategi Belajar	44
C. Perbandingan Prestasi Belajar.....	60
D. Hubungan antara Strategi dan Prestasi Belajar	64
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68

DAFTAR TABEL

No	Tabel	Halaman
1	Kriteria Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa	31
2	Jurusan Responden.....	42
3	Semester Responden.....	43
4	Asal sekolah Responden.....	43
5	Perbandingan Menjaga Kesehatan Jasmani.....	44
6	Perbandingan Menjaga Kestabilan Emosi.....	46
7	Perbandingan Memperbaiki Lingkungan.....	47
8	Perbandingan Memulai Belajar.....	48
9	Perbandingan Membagi Waktu.....	49
10	Perbandingan Kontrol pelajaran.....	51
11	Perbandingan Memupuk Sikap Optimis.....	52
12	Perbandingan Lama Waktu Belajar.....	53
13	Perbandingan Membuat Rencana Belajar.....	54
14	Perbandingan Menggunakan Waktu.....	55
15	Perbandingan Cara Belajar yang Tidak Merusak....	56
16	Perbandingan Cara Membaca Buku.....	58
17	Perbandingan Strategi Belajar.....	59
18	Perbandingan Indeks Prestasi Semester Ganjil 2003/04.....	61
19	Perbandingan Indeks Prestasi Semester Genap 2003/04.....	62
20	Perbandingan Indeks Prestasi Dua Semester Terakhir 2003/04.....	63

DAFTAR DIAGRAM

No	Diagram	Halaman
1	Perbandingan Menjaga Kesehatan Jasmani.....	45
2	Perbandingan Menjaga Kestabilan Emosi.....	46
3	Perbandingan Memperbaiki Lingkungan.....	47
4	Perbandingan Memulai Belajar.....	48
5	Perbandingan Membagi Waktu.....	50
6	Perbandingan Kontrol pelajaran.....	51
7	Perbandingan Memupuk Sikap Optimis.....	52
8	Perbandingan Lama Waktu Belajar.....	53
9	Perbandingan Membuat Rencana Belajar.....	54
10	Perbandingan Menggunakan Waktu.....	55
11	Perbandingan Cara Belajar yang Tidak Merusak....	57
12	Perbandingan Cara Membaca Buku.....	58
13	Perbandingan Strategi Belajar.....	60
14	Perbandingan Indeks Prestasi Semester Ganjil 2003/04.....	61
15	Perbandingan Indeks Prestasi Semester Genap 2003/04.....	62
16	Perbandingan Indeks Prestasi Dua Semester Terakhir 2003/04.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses pelatihan agar mendapat kepandaian. Bila pembelajaran dilakukan secara individual, maka prestasinya hanya dilihat dari kemampuannya menguasai yang dipelajari. Tetapi bila pembelajaran dilakukan secara klasikal, dimana peserta ajarnya lebih dari satu orang, maka prestasinya juga dapat diukur dengan membandingkan antara peserta didik yang satu dengan lainnya. Tingkat prestasinya itu biasanya dapat dilihat dari buku raport atau Kartu Hasil Studi (KHS).

Setiap orang yang belajar menginginkan prestasi yang baik, demikian juga halnya mahasiswa yang belajar di Fakultas Dakwah IAIN SU Medan. Namun tidak semua pula mereka mendapatkan prestasi yang baik dalam belajar. Hal ini karena banyak faktor yang turut mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai prestasi. Faktor penting yang sangat menentukan prestasi belajar adalah bagaimana strategi belajar yang diterapkan.

Strategi belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan cara-cara yang sistematis dan dilakukan dengan teratur. Strategi tersebut merupakan alat yang penting dalam menentukan efektif tidaknya usaha belajar yang dilakukan seseorang dan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar (Mursel dalam Bona, 1986). Selanjutnya Mursel menyebutkan bahwa sebagian pelajar berhasil

menyelesaikan studi adalah mereka yang mendapatkan dukungan dari pola fikir yang baik yang terlihat dari kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Sedangkan mereka yang gagal umumnya adalah yang tidak memiliki kebiasaan belajar secara teratur dan baik.

Keberhasilan dalam menyelesaikan suatu program studi akan mempermudah pelajar untuk melanjutkan program studi lanjutan. Maksudnya bila seorang pelajar tingkat SLTA sukses dalam menerapkan strategi belajar, maka ia akan lebih mudah memasuki perguruan tinggi yang diminatinya.

Ridwan (1997) menyebutkan bahwa para siswa yang memiliki kemampuan baik dalam bidang bahasa Inggris dan Bahasa Arab yang diukur dengan kemampuannya menjawab soal-soal ujian masuk IAIN Sumatera Utara, ternyata memiliki prestasi yang baik pula dalam perkuliahannya. Bila dikaitkan dengan pendapat Mursel di atas berarti bahwa para siswa yang memiliki kemampuan baik dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab adalah mereka yang memiliki strategi belajar yang baik pula.

Fakultas Dakwah yang merupakan bagian dari IAIN Sumatera Utara memberikan tiga alternatif bagi para calon mahasiswanya untuk dapat dididik dan menjadi mahasiswanya. Ketiga alternatif ini juga berlaku bagi fakultas-fakultas lain di IAIN SU Medan.

Pertama melalui jalur Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB). Mereka ini adalah para siswa yang berprestasi di sekolahnya dan diberi kesempatan untuk menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah tanpa melalui testing ujian masuk. Cara ini adalah cara termudah

untuk menjadi mahasiswa di Fakultas Dakwah, karena cukup mengirimkan berkas nilai yang tertuang dalam rapor di SLTA dan wawancara sudah bisa menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah. Namun untuk mendapatkan kesempatan ini seorang calon mahasiswa harus berprestasi di sekolahnya. Mereka ini diasumsikan telah berhasil dalam menerapkan strategi belajar yang baik.

Kedua, mahasiswa yang masuk melalui testing, mereka memilih Fakultas Dakwah sebagai tempat belajarnya dan lulus di Fakultas Dakwah. Mereka ini dianggap menerapkan strategi belajar biasa-biasa saja. Karena mereka bukanlah termasuk pelajar-pelajar yang berprestasi di sekolahnya dulu, namun memiliki kemampuan untuk menjawab soal-soal ujian masuk Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara.

Ketiga adalah mereka yang ikut testing dengan memilih fakultas selain Dakwah, tetapi ditawarkan untuk kuliah di Fakultas Dakwah dan akhirnya menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah.

Bila merujuk pada pendapat di atas, maka besar kemungkinan mereka yang masuk Fakultas Dakwah melalui PSB lah yang paling baik prestasinya, karena mereka dianggap yang paling baik menerapkan strategi belajarnya dan juga mereka adalah siswa-siswa yang berprestasi sebelumnya di sekolah mereka. Namun demikian kenyataannya belum dapat dikatakan demikian, karena sampai saat ini belum pernah diteliti secara cermat tentang kebenaran asumsi tersebut.

Oleh karena itulah dipandang sangat perlu diadakan penelitian secara teliti untuk membuktikan kebenarannya, sekaligus

ingin melihat keefektifan jalur PSB yang dilaksanakan IAIN dalam merekrut mahasiswa baru.

B. Rumusan Masalah

Secara umum yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan strategi belajar mahasiswa yang lulus melalui jalur penerimaan siswa berprestasi (PSB), lulus pilihan dan lulus ditawarkan dan hubungannya dengan prestasi akademis pada fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. Secara khusus masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perbandingan strategi belajar mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara ?
2. Bagaimanakah prestasi belajar mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara ?
3. Apakah ada hubungan antara strategi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan strategi belajar mahasiswa yang lulus melalui jalur penerimaan siswa berprestasi (PSB), lulus pilihan dan

lulus ditawarkan dan hubungannya dengan prestasi akademis pada Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbandingan strategi belajar antara mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara
2. Mengetahui perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara
3. Mengetahui hubungan antara strategi belajar dan prestasi belajar mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Dapat menjadi bahan masukan bagi pimpinan IAIN Sumatera Utara dalam meningkatkan kualitas penerimaan mahasiswa baru pada masa depan.
2. Menjadi sumber informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan strategi belajar dan hubungannya dengan prestasi mahasiswa yang diterima melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus ditawarkan, khususnya di Fakultas Dakwah IAIN SU.
3. Sebagai sumbangan pemikiran dalam upaya pengembangan ilmu.

E. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka disusun secara sistematis dengan membaginya menjadi lima bab. Pada bab pertama berisikan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab dua berisi tentang kajian pustaka yang berisi tentang seleksi penerimaan mahasiswa baru, strategi belajar, prestasi belajar, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesa.

Selanjutnya pada bab tiga tentang metodologi yang membahas tentang lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, pengertian operasional, sumber data, alat pengumpul data dan teknik analisa data.

Pada bab empat sebagai hasil penelitian dipaparkan tentang profil responden, perbandingan strategi belajar, perbandingan prestasi belajar dan hubungan antara strategi belajar dengan prestasi belajar.

Sebagai bab penutup, bab lima berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Seleksi Penerimaan Mahasiswa.

Minat calon mahasiswa masuk ke perguruan tinggi negeri selalu saja melebihi kapasitas yang ada, apa lagi pada program-program studi unggulan. Keadaan ini juga terjadi di IAIN Sumatera Utara. Alasan dijatuhkannya pilihan ke perguruan tinggi negeri bisa beragam, dari uang kuliah yang murah sampai pada nama besar perguruan tinggi itu sendiri. Untuk mengatasi besarnya minat dan terbatasnya fasilitas yang tersedia, maka jalan yang harus ditempuh adalah dengan melalui seleksi atau tes untuk menentukan secara objektif mahasiswa yang paling layak dan berhak mendapatkan pendidikan di perguruan tinggi negeri.

Tes adalah alat mengukur yang mempunyai standar yang objektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul – betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah individu (Anastasi, 1996: 66). Kemudian Cattell yang diterjemahkan oleh Conny Semiawan mengemukakan bahwa “ tes adalah suatu cara untuk mengetahui seseorang, umpamanya bagaimana intelegensinya, ketekunannya, bahasanya dan sebagainya (Semiawan, 1982: 24). Wayan Nurkencana mendefinisikan tes sebagai berikut: tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dilakukan oleh sekelompok anak, sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak

tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak – anak lain atau dengan nilai standar yang ditentukan (Nurkencana, 1981: 25).

Dari ketiga pendapat ahli di atas dapat dipahami bahwa tes adalah cara yang dapat dipergunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan intelegensia anak secara psikis atau tingkah individu sehingga menghasilkan suatu nilai yang dicapai oleh peserta tes dengan nilai standar yang ditentukan.

Dalam pelaksanaan tes dapat dibedakan atas beberapa jenis, pembagian jenis tes dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Ditinjau dari segi fungsi yang dimiliki oleh tes sebagai alat ukur perkembangan belajar peserta didik, tes dibedakan menjadi enam golongan, yaitu:

1. Tes seleksi.
2. Tes awal.
3. Tes akhir.
4. Tes diagnostik.
5. Tes formatif.
6. Tes sumatif. (Sudijono, 1996: 68)

Tes seleksi sering dikenal dengan istilah “ ujian saring ” atau “ ujian masuk ” tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa atau mahasiswa baru, di mana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

Materi tes pada tes seleksi ini merupakan materi prasyarat untuk mengikuti program pendidikan yang diikuti oleh calon. Sesuai dengan sifatnya yaitu menyeleksi atau melakukan penyaringan maka materi tes seleksi terdiri dari butir-butir soal

yang cukup sulit, sehingga hanya calon-calon yang tergolong memiliki kemampuan tinggi sajalah yang dimungkinkan dapat menjawab butir-butir soal tes dengan betul (Sudijono, 1996: 68). Tes seleksi dapat dilaksanakan secara lisan, tulisan maupun perbuatan atau dengan mengkombinasikan ketiga jenis tes tersebut secara serempak.

Tes seleksi berfungsi untuk membatasi dan menentukan jumlah calon yang dapat diterima. Hal ini didasarkan atas pertimbangan jumlah peminat yang melebihi kebutuhan serta pertimbangan kualitas yang diharapkan.

Sehubungan dengan tujuan tes seleksi dalam rangka penerimaan mahasiswa baru pada suatu perguruan tinggi, Rochman Natawidjaya mengemukakan: “ Perguruan Tinggi harus mengadakan seleksi yang ketat dalam penerimaan calon-calon mahasiswa yang membanjir, karena dengan seleksi yang ketat maka dapat diperoleh calon-calon yang baik yang dapat diramalkan mampu menyelesaikan studinya dengan lancar ”.(Natawijaya, 1981: 161)

Kemudian Syamsuddin Z.A. mengemukakan bahwa tes seleksi masuk bertujuan agar dapat memilih calon - calon yang memiliki pengetahuan dasar keterampilan dan sikap dasar yang dapat dibina dan dikembangkan dalam program pendidikan, selain itu tes seleksi masuk bertujuan membatasi penerimaan siswa sehubungan dengan terbatasnya sarana pendidikan yang tersedia, juga faktor prestasi sebelumnya yang perlu dipertimbangkan. (Syamsuddin, 1981: 2).

Dari apa yang dipaparkan Syamsuddin dapat dipahami bahwa seleksi penerimaan mahasiswa baru tidak hanya melalui tes ketika hendak menjadi mahasiswa, tetapi faktor prestasi calon mahasiswa sebelumnya juga perlu diperhatikan. Karena itulah IAIN Sumatera Utara memberikan kesempatan kepada calon mahasiswanya untuk dididik di IAIN melalui jalur penerimaan siswa berprestasi (PSB). Jalur seleksi ini dilakukan dengan meminta kepada pihak Madrasah Aliyah buku rapor para siswanya yang berprestasi yang berminat menjadi mahasiswa IAIN. Selanjutnya nilai yang tertera di buku rapor diseleksi bersama dengan milik calon mahasiswa lainnya.

Jalur seleksi kedua adalah dengan cara reguler, yaitu calon mahasiswa mengikuti tes ujian masuk. Hasil ujian akan diseleksi dan dibandingkan dengan peserta lainnya. Bila hasilnya kompetitif, maka peserta uji dinyatakan lulus untuk menjadi mahasiswa pada program studi yang diinginkan. Mereka ini disebut dengan lulus sesuai pilihan. Tetapi bila hasil tesnya tidak kompetitif pada program studi yang dipilihnya, maka hasil tesnya akan diikuti sertakan berkompetisi pada program-program studi yang kurang banyak peminatnya. Mereka yang lulus seperti ini disebut dengan lulus tawaran, karena lulus bukan pada program studi yang ditujunya, tetapi yang ditawarkan pihak IAIN kepadanya.

B. Strategi Belajar.

Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan diri ke arah yang lebih baik. Secara terperinci Sudirman

mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan. (1992: 99). Definisi yang lain dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang memungkinkan organisme untuk mengubah tingkah laku dengan cepat dan bersifat permanen. (Nurgiantera, 1988: 58).

Slameto mengatakan bahwa belajar yang efisien tercapai apabila dengan memakai strategi belajar yang tepat, ada berbagai macam petunjuk tentang cara-cara belajar (strategi belajar) sebagai berikut :

1. Keadaan jasmani
2. Keadaan emosional dan sosial
3. Keadaan lingkungan
4. Memulai belajar
5. Membagi waktu
6. Adakan kontrol
7. Pupuk sikap optimistis
8. Waktu bekerja (belajar bagi mahasiswa)
9. Buatlah suatu rencana kerja
10. Menggunakan waktu
11. Belajar keras tidak merusak
12. Cara mempelajari buku
13. Mempertinggi kecepatan membaca, jangan membaca belaka. (Slameto, 1991: 28)

Dari apa yang disebut Slameto ini kemudian dijadikan sebagai ukuran baik tidaknya strategi yang diterapkan mahasiswa dalam belajar. Selanjutnya dijadikan standar pengukuran penelitian ini.

Ad. 1 Menjaga Keadaan Jasmani.

Di samping memerlukan perhatian dan konsentrasi, belajar memerlukan tenaga, karena itu untuk mencapai hasil

yang baik diperlukan keadaan jasmani yang sehat. Kesehatan fisik menjadi sangat penting, karena dalam kegiatan belajar terjadinya transformasi ilmu pengetahuan dan segala perangkat yang berhubungan dengannya yang sangat memerlukan kesiapan fisik. Pernyataan ini berdasar pada pendapat yang dikemukakan Ahmad Rohani : “Belajar yang berhasil mesti melalui bermacam aktivitas, baik fisik maupun psikis. Aktivitas fisik ialah peserta didik giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain atau pun bekerja, ia tidak hanya duduk, mendengarkan atau melihat...”(Rohani, 1991: 6)

Ketika diamati kondisi subjek belajar baik ukuran tubuhnya, kekuatannya, kesehatannya, daya tahannya, kesegaran dan kebugarannya berbeda. Mereka yang berada pada kondisi lebih misalkan lebih / tinggi, lebih kuat, lebih sehat, lebih tinggi daya tahannya dan lebih segar / bugar, umumnya lebih mendukung bagi aktivitas belajarnya dibandingkan dengan mereka yang berada pada kondisi kurang.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan kondisi subjek belajar dari segi fisiknya sebagai berikut :

- a. Memenuhi subjek belajar dengan gizi dan nutrisi – nutrisi yang diperlukan, dengan terpenuhinya gizi – gizi yang dibutuhkan, diharapkan sekaligus dapat mencegah terganggunya aspek – aspek fisik yang dikhawatirkan mengganggu belajarnya.
- b. Penyegaran fisik dengan olah raga atau latihan – latihan seperti senam.

- c. Memeriksa tubuh secara teratur kepada dokter, agar dapat dicegah timbulnya penyakit yang memungkinkan terganggunya belajar. (Imron, 1996: 40).

Ad. 2 Menjaga kestabilan emosi.

Faktor lain yang harus diperhatikan dalam menentukan strategi belajar adalah keadaan emosi. Hal ini karena dalam belajar tidak hanya keaktifan fisik tapi juga psikis. Hal ini nampak ketika seseorang sedang mengamati dengan teliti, memecahkan persoalan, dan mengambil keputusan, dan lain – lain.

Seorang yang dalam kondisi emosionalnya tidak stabil akan sulit mengambil keputusan, memecahkan masalah atau menerima input sebagai suatu proses belajar. Karena itu agar strategi belajar dapat berjalan dengan baik diperlukan kestabilan emosi

Problema kejiwaan dan kepribadian ini yang muncul dalam diri seseorang dapat berupa : terlalu emosional, mudah terombang – ambing, mengalami depresi, memelihara rasa minder, penyesuaian dari kurang baik, tidak dapat konsentrasi, belum cocok dengan tempat kediaman baru, dan gelisah.

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan psikis subjek belajar sebagai berikut :

- a. Memperkenalkan dengan lingkungan belajar yang mungkin baru bagi mereka. Dengan pengenalan demikian, mereka secara psikhis akan siap.

- b. Memelihara keseimbangan emosi mereka, agar secara psikologis mereka merasa aman.
- c. Mengasah kondisi psikis mereka dengan latihan – latihan dengan cara demikian, subjek belajar akan terlatih menghadapi tugas - tugas yang mungkin berarti.
- d. Menerima mereka apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga subjek belajar tidak merasa tertolak oleh lingkungannya (Imron, 1996: 40-41)

Ad. 3 Memperbaiki Lingkungan.

Faktor yang turut menentukan motivasi belajar seseorang selain faktor individu juga faktor lingkungan, lebih – lebih lagi lingkungan belajar yang meliputi lingkungan belajar lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Karena itu sedapat mungkin lingkungan belajar ditata agar dapat mendukung suasana yang kondusif dalam belajar.

Lingkungan fisik adalah tempat di mana pembelajar tersebut belajar, apakah tempat belajarnya namun atau tidak, segar atau pengap. Hal – hal demikian ini berpengaruh terhadap kegairahan belajar.

Tempat belajar hendaknya tenang dan tertata dengan baik karena jika ditata dengan baik lingkungan tersebut dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif. Sikap positif ini merupakan aset yang berharga untuk belajar. Dalam buku *Quantum Learning* dijelaskan: Penataan lingkungan belajar yang tepat sama

dengan penata yang dilakukan oleh kru panggung. Menata perabotan, jenis musik yang digunakan, penataan cahaya dan bantuan visual di dinding dan papan iklan, semua merupakan kunci – kunci yang menciptakan lingkungan belajar yang optimal. (De Porter, 2003: 66).

Jika ditata dengan baik, lingkungan dapat menjadi sarana yang bernilai dalam membangun dan mempertahankan sikap positif dalam belajar. Selanjutnya dengan lingkungan belajar yang baik, kita dapat mengambil langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar secara keseluruhan.

Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan seseorang dalam kaitannya dengan orang lain. Lingkungan sosial ini dapat berupa lingkungan eksprimen, lingkungan sebaya, dan kelompok belajar. Jika dalam lingkungan sosial seseorang tidak terbiasa dengan aktivitas belajar, maka bukan budaya belajar yang dikembangkan melainkan budaya lain.

Dalam lingkungan yang kompetitif untuk belajar, seseorang yang menghuni lingkungan tersebut akan terbawa serta untuk belajar sebagaimana orang lain. Ia secara sadar atau tidak terekayasa untuk belajar, dengan demikian jelaslah bahwa lingkungan sosial berpengaruh terhadap individu belajar. Hal ini sejalan dengan apa yang diucapkan Dobbi De Porter dan Mike Hernacki: “Lingkunga yang memperkaya menghasilkan pelajar yang lebih baik dalam situasi - situasi yang memerlukan pemecahan masalah dan lingkungan yang melemahkan dan

menghasilkan pelajar – pelajar lambat yang tidak mempunyai minat.”(E Porter, 2003: 79)

Ad. 4. Memulai Belajar.

Untuk memulia belajar selalu menjadi persoalan banyak orang, apalagi belajar sendiri. Kadang muncul keengganan atau keterlambatan karena motivasi yang masih rendah. Bila keadaan ini mendominasi, maka belajar sering diundurkan, malah tidak jadi belajar.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan pemaksaan diri dengan memerintah diri sendiri untuk memulai pekerjaan tepat pada waktunya. Dalam hal ini kita seakan – akan membagi diri dalam dua bagian, yaitu yang satu memberi perintah dan satu lagi mematuhi perintah.

Ad. 5. Membagi Waktu.

Semua orang memiliki waktu yang sama dalam satu hari satu malam, yaitu masing-masing 24 jam. Sesibuk dan selapang apapun tetap saja jatah waktunya 24 jam. Dalam 24 jam itu ada yang bisa menggunakannya untuk melakukan 100 aktivitas, ada yang 50 aktivitas, ada yang 10 aktivitas, ada yang hanya mampu melakukan 2 aktivitas bahkan ada yang tidak menggunakan aktivitas sama sekali. Kesemuanya itu tergantung dari bagaimana masing-masing orang memanfaatkan dan mengatur waktu itu.

Bagi seorang mahasiswa sewajarnya membagi sedikit waktunya dalam satu hari satu malam untuk belajar secara mandiri di rumah. Tujuannya adalah agar dapat memperdalam pelajaran di kampus dalam setiap harinya. Namun kegiatan

belajar mandiri itu tidak pula harus menyita atau mengorbankan waktu-waktu yang lain. Maksudnya keperluan lain seperti mandi, istirahat, hiburan, ibadah dan sebagainya juga harus mendapatkan porsi waktu yang wajar. Hal ini karena bila tidak dibagi secara wajar, maka akan mengganggu waktu-waktu belajar itu sendiri.

Ad. 6. Adakan Kontrol.

Mengadakan kontrol dalam belajar berkaitan dengan pemanfaatan waktu dan target yang akan dicapai dalam belajar. Secara periodik, setiap hari atau setiap tiga hari sekali atau setidaknya seminggu sekali diadakan kontrol terhadap waktu-waktu belajar, apakah selama satu periodik itu yang dimanfaatkan sudah memadai untuk menunjang pelajaran. Demikian juga halnya dengan target. Apakah satu periodik itu sudah tercapai target belajarnya. Bila dianggap belum tercapai maka akan segera diketahui yang selanjutnya akan dipenuhi pada periodik selanjutnya. Pengadaan kontrol ini bermaksud agar pencapaian hasil belajar dalam satu semester dapat terkendali.

Ad. 7 Pupuk Sikap Optimis.

Untuk memupuk sikap optimisme ini kita perlu mengadakan persaingan dengan diri sendiri. Sebagai contoh, kalau hari ini dapat dibaca buku sebanyak 10 halaman, mungkin besok 13 halaman. Ketika seseorang mempunyai harapan yang tinggi terhadap dirinya, harga diri yang tinggi, dan keyakinan bahwa itu akan berhasil, anda akan memperoleh prestasi yang

tinggi, ada pepatah lama yang masih berlaku : “apa yang anda pikirkan akan menjadi kenyataan” seperti kata Henry Ford: “Berpikirlah, seperti seorang juara dan anda akan menang.” (De Porter, 2003: 90)

Ad. 8. Waktu Belajar.

Setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memanfaatkan waktunya secara penuh untuk bekerja. Ada mampu sampai 5 jam, dan ada pula yang mampu hanya satu jam. Karena itu langkah pertama yang perlu dilakukan adalah setiap mahasiswa harus mengetahui sampai di mana tingkat kemampuan memanfaatkan waktunya secara penuh untuk belajar. Bila sudah diketahui, misalnya dua jam, maka sebaiknya setiap kali belajar sebelum sampai dua jam, maka jangan berhenti. Bila lebih dua jam itu lebih baik. Strategi ini diperlukan untuk menjaga agar waktu bekerja (belajar bagi mahasiswa) dapat dipertahankan setiap saat.

Ad. 9. Buatlah Rencana Belajar.

Kesusahan terbesar dalam belajar ialah seseorang tidak dapat memusatkan sepenuhnya perhatian kepada studinya. Kesusahan ini lebih – lebih lagi dirasakan oleh mereka yang tidak mempunyai jadwal waktu untuk belajar. Oleh karenanya agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seorang mahasiswa membuat rencana kerja yang baik.

Rencana berguna agar kita dapat membagi waktu, tenaga, dan kecakapan yang timbul karena kita sanggup melihat

keseluruhan tugas yang akan dilaksanakan, selain itu berguna agar dapat kita menggunakan waktu dengan sebaik – baiknya.

Tiap mahasiswa perlu membuat rencana kerja untuk jangka panjang (satu malam) dan rencana kerja untuk tiap minggu (Bona, 1986: 25). Untuk membuat rencana kerja jangka panjang, mahasiswa pasti tahu perhitungan pelajaran yang mesti mereka pelajari dan buku – buku yang mesti dibaca. Walaupun rencana kerja yang disusun tidak dapat ditepati secara keseluruhan, tetapi mereka tentu sanggup mengikuti garis – garis besar yang ditentukan oleh jadwal yang disusun.

Cara untuk membuat jadwal yang baik adalah sebagai berikut : (1) mempertimbangkan waktu setiap hari untuk tidur, belajar, makan, mandi, olah raga, dan lain – lain. (2) menyelidiki dan menentukan waktu – waktu yang tersedia setiap hari, (3) merencanakan penggunaan dengan cara menentukan jenis – jenis mata pelajarannya dan urutan yang harus dipelajari, (4) menyelidiki waktu – waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil yang baik. Setelah waktu itu diketahui, kemudian dipergunakan untuk keperluan mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang agak mudah dipelajari pada waktu lain, (5) berhematlah dengan waktu, setiap mahasiswa janganlah ragu – ragu untuk memulai pekerjaan termasuk belajar, supaya berhasil dalam belajar, jadwal yang sudah dibuat haruslah dilaksanakan secara teratur, disiplin, dan efisien. (Slameto: 83)

2x7-388
KHO
P
C1

Selanjutnya dalam menyusun waktu jadwal ada beberapa petunjuk : (1). Tetapkan waktu untuk kegiatan – kegiatan yang tidak anda ketahui secara pasti, (2) selidiki lah kapan anda dapat belajar dengan baik, (3) sediakan waktu – waktu untuk rekreasi atau istirahat secukupnya, (4) susunlah acara untuk hari minggu yang berbeda dengan acara hari lainnya. Jadwal yang telah disusun sebaiknya diletakkan di atas meja belajar atau tulisan pada buku catatan anda. Dengan demikian anda bekerja dengan jadwal, namun perlu diingat melaksanakannya bukanlah hal yang mudah, namun semakin anda terbiasa mengikuti jadwal, makin anda merasakan manfaatnya. (Arputi, 1985 : 20)

Ad. 10. Menggunakan Waktu.

Sebagai mahasiswa tugas utama adalah belajar, berapa jam yang dibutuhkan untuk belajar sudah ditentukan sesuai besar SKS yang diambil pada satu program tertentu, berapa lama waktu belajar di rumah, di ruang kelas dan perpustakaan, selanjutnya dalam mengikuti program SKS. Belajar mencakup berbagai kegiatan seperti : mengikuti tatap muka, mandiri, dan berstruktur.

Ad. 11. Cara Belajar Keras yang Tidak Merusak.

Maksud dari point ini adalah belajar dengan keras yang tidak merusak kesehatan, seperti belajar atau membaca buku sambil berbaring atau menggunakan waktu yang cukup banyak untuk belajar tetapi tidak melupakan istirahat. Dengan tetap memperhatikan kaedah-kaedah kesehatan, maka meski belajar

dengan keras, tidak akan menimbulkan efek negatif bagi kesehatan.

Ad. 12 dan 13 Cara Mempelajari Buku dan Mempertinggi Kecepatan Membaca

Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca buku. Agar dapat belajar dengan efisien karena membaca adalah alat belajar. Oleh karena itu dalam membaca tidak hanya ditentukan oleh banyak buku yang dibaca atau lamanya waktu yang digunakan tetapi kemampuan mengambil intisarinya dan mencerna isi bacaan yang dibaca. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh The Liang Gie bahwa ciri – ciri pembaca yang efisien adalah:

1. Mempunyai kebiasaan yang baik dalam membaca.
2. Mengerti betul isi yang dibaca.
3. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok apa yang dibaca.
4. Dapat membaca dengan cepat. (Gie, 1984: 85)

Disamping itu untuk menjadi pembaca yang baik juga perlu mengembangkan kebiasaan – kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan – kebiasaan membaca yang baik antara lain: memperhatikan kesehatan membaca, ada jadwal, memanfaatkan perpustakaan, membaca sungguh – sungguh semua yang perlu untuk setiap mata pelajaran sampai menguasai isinya dan membaca konsentrasi penuh, membuat tanda-tanda atau catatan-catatan. (Slameto: 85)

Mempertinggi kecepatan membaca lebih dipahami dengan mempercepat pemahaman terhadap bahan bacaan yang

dibaca dalam rangka pembelajaran. Salah satu metode yang baik dipakai adalah metode SQ3R. Nama tersebut kependekan dari lima tugas yang harus dilakukan yaitu *survey* (menjajagi), *question* (bertanya), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali) dan *review* (mengulang). (Calhoun, 1995: 206)

1. *Survey*. Sebelum anda membaca, perhatikan judul dan rangkuman bab, kalau ada untuk menemukan pokok persoalan tersebut. Hal tersebut akan memberikan anda kerangka fikir yang dapat anda gunakan untuk mengatur bahan yang anda baca. Sebelum melanjutkan berikutnya, pastikan bahwa anda mengerti tujuan bab itu;
2. *Question*, sekarang lihat kembali judul bab, ubah menjadi pertanyaan dan tulislah pertanyaan tersebut. Misalnya bab berjudul "*Pendidikan Psikologi Modern*" dan sub judul pertamanya adalah "*Sigmund Freud*". Pertanyaannya diharapkan, "ide – ide apakah yang disumbangkan Freud pada psikologi" ? Dengan merumuskan pertanyaan ini, akan meningkatkan rasa ingin tahu dan mengubah pembacaan anda tugas yang bertujuan, tugas untuk menjawab pertanyaan tersebut.
3. *Read*. Membaca bagian bab di bawah ini judul tersebut untuk mencari jawaban pertanyaan. Dengan cara ini anda terus menggali bahan dan aktif mencari

“hal-hal yang penting. Sehingga perhatian anda dipusatkan pada bahan yang paling penting.

4. *Recite*. Setelah menyelesaikan bab tersebut, jangan melihat buku dan ceritakan kembali kepada anda sendiri melalui ingatan jawaban pertanyaan anda. Anda harus menggunakan kata – kata anda sendiri dan memberi contoh. Selanjutnya buat kembali tempat anda tulis pertanyaan anda dan buat jawaban dengan beberapa kata kunci. Periksalah diri anda untuk membuat catatan itu sesingkat mungkin. Langkah menceritakan kembali sangat penting bagi pemasukan bahan ke dalam otak.
5. *Review*. Segera setelah anda menyelesaikan bacaan ini atau tugas harian di dalamnya, simak sebentar catatan ulang tentang hal – hal yang penting, dan simpulkan hubungannya satu dengan lainnya. Pastikan anda mengerti di balik kata – kata kunci. Kalau untuk tiap pertanyaan dan jawaban dalam catatan anda, tutup kata- kata kunci anda, baca pertanyaannya dan berilah jawaban. Sesudah itu anda diharapkan mengulangi secara berkala agar terhindar dari lupa secara berangsur – ansur (Calhoun, 1995: 206-207)

“hal-hal yang penting. Sehingga perhatian anda dipusatkan pada bahan yang paling penting.

4. *Recite*. Setelah menyelesaikan bab tersebut, jangan melihat buku dan ceritakan kembali kepada anda sendiri melalui ingatan jawaban pertanyaan anda. Anda harus menggunakan kata – kata anda sendiri dan memberi contoh. Selanjutnya buat kembali tempat anda tulis pertanyaan anda dan buat jawaban dengan beberapa kata kunci. Periksalah diri anda untuk membuat catatan itu sesingkat mungkin. Langkah menceritakan kembali sangat penting bagi pemasukan bahan ke dalam otak.
5. *Review*. Segera setelah anda menyelesaikan bacaan ini atau tugas harian di dalamnya, simak sebentar catatan ulang tentang hal – hal yang penting, dan simpulkan hubungannya satu dengan lainnya. Pastikan anda mengerti di balik kata – kata kunci. Kalau untuk tiap pertanyaan dan jawaban dalam catatan anda, tutup kata- kata kunci anda, baca pertanyaannya dan berilah jawaban. Sesudah itu anda diharapkan mengulangi secara berkala agar terhindar dari lupa secara berangsur – ansur (Calhoun, 1995: 206-207)

C. Prestasi Belajar.

Prestasi menurut W.J.S. Poerwadarminta adalah “hasil yang telah dicapai”.(Poerwadarminta, 1986:768)

Prestasi yang dimaksudkan dalam tulisan ini adalah tingkat keberhasilan belajar siswa dalam jangka waktu tertentu yang diperoleh berdasarkan suatu penelitian. Penilaian hasil belajar ini diperoleh melalui suatu hasil evaluasi pendidikan, dalam hal ini adalah ujian semester di mana hasil belajar akan terlihat dari Indeks Prestasi .

Pengertian di atas mengandung pengertian bahwa penilaian tersebut dilakukan melalui suatu tes atau ujian dan penilaian terbatas pada penguasaan bahan pelajaran yang telah disajikan. Test ini menurut Roestiyah N.K. berguna untuk “menilai sampai di mana murid – murid telah menguasai kemampuan – kemampuan yang telah dirumuskan dalam tujuan tersebut” (Roestiyah, 1991: 99)

Dalam mengevaluasi hal tersebut diperlukan dan dipergunakan suatu sistem dan alat evaluasi. Evaluasi yang sering dipergunakan adalah evaluasi formatif, yaitu “evaluasi hasil belajar pada akhir setiap satuan pelajaran”.(Zuhairini, 1983: 155). Evaluasi selanjutnya dikenal dengan ujian semester, yaitu ujian yang dilakukan secara massal terhadap seluruh bidang studi pada pertengahan dan akhir tahun ajaran. Kedua jenis evaluasi inilah yang umumnya memberikan gambaran tentang prestasi belajar siswa.

Lebih jauh Senelbeker menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang dimiliki pembelajar sebagai akibat

dari proses belajar yang ditempuhnya. Senelbeker mengemukakan ciri – ciri prilaku yang diperoleh dari proses belajar adalah :

1. Terbentuknya prilaku baru berupa kemampuan yang aktual maupun yang potensial.
2. Kemampuan baru itu berlaku dalam waktu yang relatif lama
3. Kemampuan baru itu diperoleh melalui usaha. (Senelbeker, 1874: 11-12).

Slameto mengungkapkan bahwa ciri – ciri perubahan prilaku sebagai berikut :

1. Perubahan prilaku terjadi secara sadar. Ini berarti orang yang belajar akan sadar terjadinya perubahan atau sekurang – kurangnya ia merasakan telah terjadi perubahan dalam dirinya. Misalnya, sadar akan perubahan pengetahuannya, kecakapannya, kebiasaannya dan lain – lain.
2. Perubahan prilaku bersifat kontiniu dan fungsional. Perubahan prilaku sebagai hasil belajar harus berlangsung secara berkesinambungan. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya seorang yang belajar menulis, maka ia akan mengalami perubahan dari tidak dapat menulis menjadi dapat menulis. Perubahan ini berlangsung terus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan lebih sempurna. Dengan kecakapan menulis ia dapat memperoleh kecakapan lain misalnya dapat menulis surat atau mengerjakan soal – soal lain.
3. Perubahan prilaku bersifat positif dan aktif, perubahan tersebut adalah perubahan prilaku yang ditujukan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sedangkan perubahan prilaku yang bersifat aktif adalah perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu sendiri.

4. Perubahan prilaku bukan bersifat sementara. Ini berarti perubahan prilaku tidak hanya sesaat, melainkan bersifat menetap. Misalnya, kecakapan seseorang dalam memainkan piano. Setelah belajar, tidak akan hilang begitu saja melainkan akan bertambah bila terus diadakan latihan.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah. Perubahan tersebut terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Misalnya, seseorang yang akan belajar Evaluasi Pendidikan sebelumnya telah ditetapkan apa yang mungkin dapat dicapai dengan belajar mata kuliah tersebut. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada prilaku yang telah ditetapkan.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui sesuatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, dan psikomotorik (Slameto, 1991 : 88).

Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan prilaku. Bagaimana perubahan prilaku yang diharapkan itu dinyatakan dalam tujuan instruksional, atau : "hasil belajar itu disebut juga tujuan insruksional".(Suparman, 1993: 73)

Gagne dan Briggs, merumuskan perilaku hasil belajar dalam lima kategori yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik (*motor skills*) dan sikap (*attitudes*). (1974: 21-22)

Informasi Verbal.

Yang dimaksud dengan kemampuan informasi verbal adalah berupa kemampuan menyimpan informasi dalam ingatan, berupa nama, fakta atau informasi yang terorganisasi dan mengeluarkannya kembali. Perilaku yang diharapkan adalah menyebutkan kembali informasi yang telah dipelajari.

Keterampilan Intelektual.

Kemampuan keterampilan intelektual adalah kemampuan menggunakan simbol untuk berintegrasi, mengorganisir dan membentuk arti kemampuan intelektual ini bagi menjadi tujuh macam dari yang paling sederhana sampai yang paling sulit, yaitu : (1) menghubungkan stimulus dan respon, (2) menghubungkan satu konsep dengan konsep yang lain, (3) membuat asosiasi verbal, (4) membedakan, (5) mempelajari konsep, (6) mempelajari prinsip dan (7) memecahkan masalah. (Suciati, 1994 : 18)

Strategi kognitif

Yaitu kemampuan intelektual yang terorganisasi yang dapat membantu mahasiswa dalam proses belajar, proses berfikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. (Gagne, 1974: 34)

Dengan strategi kognitif membantu mahasiswa untuk mengontrol interaksinya dengan lingkungan. Contohnya, mahasiswa menggunakan strategi kognitif untuk membaca artikel pada majalah ilmiah. Apa yang dipelajarinya dari majalah tersebut mungkin cuma fakta, rumus – rumus atau penerapan teori. Namun untuk menyeleksi informasi yang dibacanya, memberikan kode terhadap informasi yang direkam dalam pikirannya, dan menemukan kembali informasi tersebut untuk kepentingan lain, merupakan strategi kognitif.

Motorik (motor skills).

Kemampuan motorik adalah kemampuan melakukan suatu rangkaian gerak – gerik jasmani dalam urutan tertentu. Kemampuan ini mulai dari yang sederhana sampai dengan yang lebih kompleks. Pada waktu masih kecil seseorang mempelajari keterampilan motorik yang paling penting seperti menulis dengan rapi, berbicara atau memukul bola. Pada tahap lebih lanjut seseorang mungkin akan mempelajari gerakan permainan tenis atau mungkin mempelajari gerakan lainnya. Ciri – ciri umum dari kemampuan ini adalah perlunya ketetapan dan gerak dan kemampuan ini akan semakin sempurna dengan latihan dan umpan balik.

Sikap (attitudes).

Sikap adalah kecenderungan menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu berguna / berharga baginya atau ditolak. L. L. Thurstone mengemukakan bahwa sikap sebagai tingkatan kecenderungan yang bersifat

positif atau negatif yang berhubungan dengan objek psikologi. Objek psikologi ini merupakan simbol, kata – kata, slogan, orang, lembaga, ide dan lain – lain. Orang yang dianggap memiliki sikap positif bila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable*, sebaliknya orang yang memiliki sifat negatif terhadap suatu obyek bila ia tidak suka terhadap objek tersebut. (Back, 1977: 3)

Selanjutnya dalam proses pendidikan dan pengajaran mutlak diperlukan kegiatan penilaian, karena salah satu fungsi penilaian itu adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai di mana tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan – tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah diterapkan (Sudijono, 1996: 16)

Secara operasional, penilaian akan menunjukkan derajat tinggi rendahnya prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran. Melalui prestasi belajar, akan lebih mudah menemukan kelebihan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran. Beranjak dari sinilah, jika penilaian menunjukkan sebagian atau seluruh peserta didik tidak mencapai tujuan yang dirumuskan, maka remedial perlu dilakukan. Sebaliknya, jika prestasi belajar sesuai dengan tujuan, maka pengajaran boleh dilanjutkan.

Mengenai hasil belajar sering dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku. Bagaimana perubahan tingkah laku yang diharapkan berubah itu dinyatakan dalam perumusan tujuan intruksional. Hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku itu meliputi beberapa aspek. Benjamin S. Bloom: dalam bukunya yang berjudul *Taxonomy of Education Objectives: Cognitive Domain and Affective Domain*, mengklasifikasikan tujuan pendidikan kepada tujuan intelektual, efeksi dan gabungan kedua tujuan tersebut. (1964: 99)

Sama dengan perumusan tujuan pengajaran, penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik juga harus meliputi tiga konstruk prilaku. Konstruk prilaku ini disusun dari sejumlah gagasan yang berasal dari berbagai sumber seperti: Bloom, Khatwohl, dan Dave Rh. Konstruk ini diklarifikasikan menjadi tiga ranah : Kognitif, efektif, dan psikomotorik.(Cangelosi , 1995: 7).

Selanjutnya, prestasi belajar tidak hanya dari hasil ketiga jenis tes prestasi belajar yang diuraikan di atas. Prestasi belajar dan keberhasilan belajar di perguruan tinggi dapat dilihat dari dua kriteria, yaitu : pertama, hasil belajar sewaktu menjadi mahasiswa dan kedua, hasil belajar setelah lulus perguruan tinggi. Pada umumnya kriteria hasil belajar yang sering digunakan adalah kinerja kemudian (*later performance*). Kinerja ini dapat terlihat baik sewaktu mahasiswa setelah lulus.

Kriteria hasil belajar sewaktu menjadi mahasiswa antara lain adalah hasil belajar, integritas, jiwa ilmiah dan tanggung jawab, profesional. (Suryabrata, 1996: 41). Namun saat ini sulit untuk

mengukur integritas, jiwa ilmiah dan tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, ukuran yang paling mudah dipakai adalah aspek kognitif yang biasanya tercermin dalam indeks prestasi. Dalam penelitian inipun ukuran prestasi belajar mahasiswa diukur dengan indeks prestasi yang mereka peroleh pada dua semester terakhir. Kriteria indeks prestasi mahasiswa sebagai berikut :

Tabel 1

Kriteria IndeksPrestasi Belajar Mahasiswa.

Nilai Angka	Prestasi
4.00-3.50	Sangat Memuaskan
3.49-3.00	Memuaskan
2.99-2.50	Baik
2.49-2.00	Cukup

Hasil atau prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa tidak terlepas dari dua faktor, yaitu :

- a. Faktor ekstern, yakni faktor – faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti lingkungan dan instrumental input.
- b. Faktor intern, yakni faktor – faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti kondisi fisik dan psikologi, strategi belajar dan lainnya.

Faktor yang dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- a. Faktor sosial yang terdiri dari :

- Lingkungan keluarga.
- Lingkungan sekolah.
- Lingkungan masyarakat.
- Lingkungan kelompok.

b. Faktor non sosial yang terdiri dari:

- Faktor budaya.
- Faktor lingkungan fisik.
- Faktor lingkungan spiritual. (Ahmadi, 1991: 131)

Faktor – faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan faktor inipun masih dapat digolongkan kepada dua golongan :

a. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor ini adalah

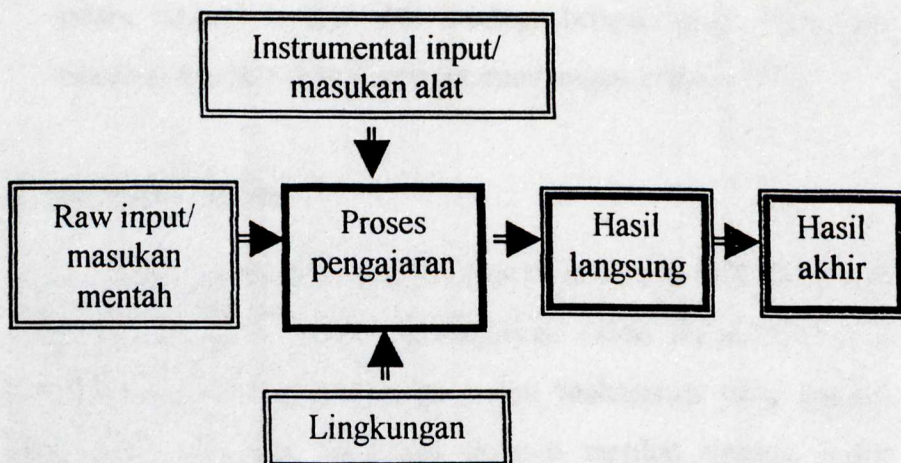
- Penglihatan.
- Pendengaran.
- Struktur tubuh.
- Dan lain – lain.

b. Faktor psikologis yang termasuk dalam faktor ini adalah:

- Faktor intelektual.
- Faktor non intelektual (Suryabrata, 1989: 249).

Semua faktor – faktor ini menentukan bagi keberhasilan aktivitas belajar yang dilakukan oleh mahasiswa baik di kampus maupun di luar kampus.

Bila disederhanakan uraian di atas dapat dilihat pada bagan di bawah :



D. Penelitian Terdahulu.

1. H. M. Ridwan Lubis dan kawan-kawan meneliti tentang “Studi Korelasi Hasil Tes Masuk Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa IAIN 1996/1997”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga korelasi yang sangat signifikan yaitu korelasi hasil tes pengetahuan umum dengan prestasi belajar pengetahuan umum dengan prestasi belajar pengetahuan umum, hasil tes Bahasa Arab dengan prestasi belajar Bahasa Inggris, dan tidak signifikan adalah hasil tes pengetahuan agama dengan prestasi belajar pengetahuan agama mahasiswa IAIN – SU.
2. Nurmawati meneliti tentang : “Korelasi antara hasil tes seleksi dan strategi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa IAIN Sumatera Utara tahun akademik 2001-2002”. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hasil tes dan prestasi belajar mahasiswa semester I IAIN Sumatera Utara tergolong tinggi dan strategi belajarnya tergolong baik. Sedangkan korelasi

antara strategi belajar dan strategi belajar yang diterapkan memiliki korelasi positif dengan sumbangan sebesar 3,2%.

C. Kerangka Berfikir.

Seleksi pada penerimaan mahasiswa baru di IAIN Sumatera Utara adalah suatu upaya mendapatkan calon mahasiswa yang berkualitas. Untuk mendapatkan calon mahasiswa yang unggul, rekrutmen ada yang dilakukan dengan melihat prestasi calon mahasiswa semenjak mereka masih duduk di bangku Madrasah Aliyah. Bagi mereka yang berprestasi diberikan kesempatan pertama untuk menjadi mahasiswa IAIN. Jalur ini kemudian disebut jalur Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB). Rekrutmen ke dua adalah dengan cara ujian masuk secara reguler, siapa saja yang memiliki ijazah Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) berhak mendaftar menjadi calon mahasiswa. Bila hasil tesnya kompetitif di fakultas dan jurusan yang dipilih, maka ia dinyatakan lulus. Mereka ini disebut lulus pilihan. Tetapi bila tidak, hasil tesnya akan diikutkan berkompetisi pada jurusan yang sedikit peminatnya. Mereka yang lulus dengan cara ini disebut lulus tawaran. Dari ketiga model lulusan ini terlihat tingkat kualitas calon mahasiswanya.

Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi seseorang, di antaranya adalah strategi belajar. Setelah menjadi mahasiswa sedikit banyaknya strategi belajar ketika di SLTA akan terbawa setelah menjadi mahasiswa. Mereka yang memiliki strategi lebih baik, akan mendapatkan prestasi yang baik pula.

BAB III

D. Hipotesa Penelitian.

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: "Terdapat hubungan antara strategi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa fakultas Dakwah tahun ajaran 2003/04".

Salah satu alasan calon mahasiswa untuk memasukinya melalui jalur PSB cukup sedikit dan kebanyakan para mahasiswanya masuk melalui jalur yang diwartakan. Mereka yang lulus melalui jalur lulus pilihan juga tidak banyak. Hal ini berbeda dengan fakultas-fakultas lain yang banyak diterima calon mahasiswa.

Untuk melakukan penelitian ini dari awal sampai penulisan buku laporan penelitian, memerlukan waktu 5 bulan dari bulan Juli sampai Oktober 2004 dengan rincian waktu sebagai berikut:

No	Uraian	Bulan			
		Juli	Agst	Sept	Okt- Nop
1	Percencanaan dan persiapan	2			
2	Pengumpulan data		2		
3	Analisis Data			2	
4	Penulisan Laporan				2

H. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Dakwah IAIN-SU tahun akademik 2003/2004 yang berjumlah 137 orang, dengan pemilihan 88 orang yang diterima melalui jalur PSB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Dakwah IAIN Sumatera Utara. Dipilihnya Fakultas Dakwah sebagai lokasi penelitian karena peminat calon mahasiswa untuk memasukinya melalui jalur PSB cukup sedikit dan kebanyakan para mahasiswanya masuk melalui jalur yang ditawarkan. Mereka yang lulus melalui jalur lulus pilihan juga tidak banyak. Hal ini berbeda dengan fakultas-fakultas lain yang banyak diminati calon mahasiswa.

Untuk melakukan penelitian ini dari awal sampai penulisan buku laporan penelitian, memerlukan waktu 5 bulan dari bulan Juli sampai Oktober 2004 dengan perincian waktu sebagai berikut :

No	Uraian	Bulan			
		Juli	Agst	Sept	Okt-Nop
1	Perencanaan dan persiapan				
2	Pengumpulan data				
3	Analisis Data				
4	Penulisan Laporan				

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas Dakwah IAIN SU tahun akademik 2003/2004 yang berjumlah 432 orang, dengan perincian 88 orang yang diterima melalui jalur PSB,

112 orang yang diterima melalui jalur lulus pilihan dan selebihnya diterima melalui jalur lulus ditawarkan.

Namun sebagai sampel penelitian ditetapkan sebanyak 25% (Arikunto, 1993: 107) dari masing-masing lulusan dengan perincian jalur PSB seluruhnya menjadi sampel 22 orang dan jalur lulus pilihan 28 orang dan lulus ditawarkan 58 orang. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah stratified random sampling bagi menentukan jumlah sampel untuk setiap kelompok mahasiswa, kemudian digunakan teknik sistematis dalam menarik sampel tiap-tiap golongan.

C. Pengertian Operasional

1. Strategi belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk penguasaan dan penilaian tentang pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan. Agar proses perubahan perilaku dapat berjalan dengan baik, diperlukan strategi yang baik dalam belajar. Slameto (1991) memberikan beberapa petunjuk strategi belajar yang baik, yaitu : keadaan jasmani, keadaan emosional dan sosial, keadaan lingkungan, memulai belajar, membagi pekerjaan, mengadakan kontrol, memupuk sikap optimisme, mengatur waktu belajar, membuat rencana kerja, menggunakan waktu dan membaca buku. Dalam penelitian ini petunjuk di atas dijadikan sebagai indikator strategi belajar.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada semester genap tahun akademik 2002/2003 dan pada semester ganjil tahun akademik 2003/2004.

3. Mahasiswa Fakultas Dakwah

Mereka ini adalah mahasiswa yang pada tahun 2003/2004 terdaftar sebagai mahasiswa fakultas Dakwah yang menjadi mahasiswa melalui tiga jalur :

a. Jalur PSB.

Yaitu mahasiswa yang diterima di Fakultas Dakwah IAIN SU melalui jalur bebas tes atau undangan dari IAIN SU.

Mereka ini adalah lulusan terbaik dari berbagai Madrasah Aliyah yang ada di Sumatera Utara.

b. Lulus pilihan

Maksudnya ialah mahasiswa yang diterima di Fakultas Dakwah IAIN SU melalui jalur ujian masuk yang menjadikan fakultas Dakwah sebagai salah satu pilihan ketika mengisi formulir pendaftaran, baik sebagai pilihan 1, 2 atau 3.

c. Lulus ditawarkan

Maksudnya ialah mahasiswa yang diterima di fakultas Dakwah IAIN SU melalui jalur ujian masuk, tetapi tidak menjadikan fakultas Dakwah sebagai salah satu pilihan ketika mendaftar, namun lulus di Fakultas Dakwah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu :

1. Dokumen Fakultas Dakwah yang menggambarkan prestasi mahasiswa, seperti Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa dan buku besar nilai.
2. Mahasiswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan ialah kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk mengungkapkan data tentang strategi belajar mahasiswa. Kuesioner tersebut disusun menurut pola skala likert dengan 4 alternatif, yaitu sangat setuju diberi skor 4, setuju diberi skor 3, kurang setuju diberi skor 2 dan tidak setuju diberi skor 1 untuk butir pertanyaan positif. Sedangkan pertanyaan negatif jawaban sangat setuju diberi skor 1, setuju diberi skor 2, kurang setuju diberi skor 3 dan tidak setuju diberi skor 4. pertanyaan yang diajukan berkisar tentang indikator strategi belajar.

Instrumen disusun berdasarkan rincian dari setiap variabel menjadi indikator, yang kemudian disusun dalam bentuk kisi-kisi instrumen sebagai berikut :

Variabel (X)	Indikator	No. Item	Jlh Item
Strategi belajar	1. Menjaga kesehatan jasmani	1,19	2
	2. Menjaga kestabilan emosi	2,3,20,21	4
	3. Memperbaiki lingkungan	4,22	2
	4. Memulai belajar	5,23	2
	5. Membagi pelajaran	6,24	2
	6. Mengadakan kontrol	7,25	2
	7. Memupuk sikap optimis	8,26	2
	8. Mengatur waktu belajar	9,27	2
	9. Membuat rencana belajar	10,11,28,29	4
	10. Menggunakan waktu	12,13,30,31	
	11. Belajar keras tidak merusak	14,32	2
	12. Membaca buku	15,16,17,18, 33,34,35,36	8
	Jumlah		36
Var Y	Prestasi	41,42	2

Selanjutnya untuk mendapatkan data prestasi mahasiswa yang dijadikan sampel dilakukan studi dokumen dengan mencari data yang ada di Fakultas Dakwah IAIN SU

F. Teknik Analisa Data

Teknik Analisa data yang digunakan ialah teknik deskriptip, tabulasi silang dan korelasi. Untuk melihat perbandingan strategi belajar dan prestasi belajar ketiga lulusan digunakan tabel silang yang diperjelas dengan diagram batang. Selanjutnya dideskripsikan

hal-hal yang dianggap perlu. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara strategi belajar dengan prestasi belajar dihitung memakai teknik korelasi Pearson dengan menggunakan alat bantu SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Responden

Dalam penentuan responden penelitian yang menjadi stressing adalah proporsi jumlah masing-masing lulusan, yaitu mahasiswa yang masuk ke fakultas Dakwah dengan lulus jalur Penerimaan Siswa Berprestasi (PSB), jalur testing lulus pilihan (PL) dan jalur testing dengan lulus tawaran (LT). Sedangkan perbedaan jumlah jenis kelamin, jurusan, asal sekolah dan semester tidak menjadi perhatian utama.

Dari seluruh responden yang terjaring menjadi sampel terdapat 38 orang laki-laki dan 70 orang perempuan. Sedangkan berdasarkan jurusan, tertera pada tabel berikut :

Tabel 2
Jurusan Responden

No	Jurusan	Jumlah	%
1	Kom. Islam	21 orang	19
2	Bimb. Peny. Islam	33 orang	31
3	Pem. Masy. Islam	39 orang	36
4	Manaj. Dakwah	15 orang	14
	Jumlah	108 orang	100

Selanjutnya berdasarkan semester, jumlah mereka juga beragam. Data tentang sebaran responden dilihat dari semester tertera pada tabel berikut :

Tabel 3
Semester Responden

No	Semester	Jumlah	%
1	III	28 orang	26
2	V	57orang	53
3	VII	23 orang	21
	Jumlah	108 orang	100

Sebagian besar mahasiswa fakultas Dakwah yang menjadi responden penelitian ini berasal dari Madrasah Aliyah, baik negeri, swasta maupun pesantren. Perbandingan asal sekolah responden tertera pada tabel berikut :

Teb1 4
Asal sekolah Responden

No	Asal Sekolah	Jumlah	%
1	SMA	22 orang	20
2	Madrasah Aliyah	54 orang	78
3	SMK	2 orang	2
	Jumlah	108 orang	100

Banyaknya mahasiswa fakultas Dakwah yang menjadi responden penelitian ini berasal dari Madrasah Aliyah dapat dimaklumi, karena mereka beranggap bahwa fakultas Dakwah merupakan salah satu tempat melanjutkan sekolah setelah dari Madrasah Aliyah.

B. Perbandingan Strategi Belajar

Dari sisi eksternal banyak hal yang mempengaruhi strategi belajar mahasiswa, di antaranya keadaan fisik, kebiasaan, keadaan lingkungan dan sebagainya. Namun dari sisi internal mahasiswa sendiri Slameto telah menyebutkan beberapa kriteria yang dapat dikatakan sebagai strategi yang baik dalam belajar. Pada penelitian ini kriteria strategi belajar yang baik itu merujuk pada pendapat di atas. Untuk mempermudah pemaparan dalam tabel dan diagram, lulusan dengan jalur penerimaan siswa berprestasi disingkat dengan PSB, lulus pilihan dengan LP dan lulus ditawarkan dengan LT.

1 Menjaga Keadaan Jasmani

Sesuai dengan kajian teori, indikator strategi belajar ada 12, satu di antaranya adalah menjaga kesehatan jasmani ketika belajar. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa mereka yang lulus dengan jalur PSB memiliki strategi yang lebih baik dibandingkan yang lainnya

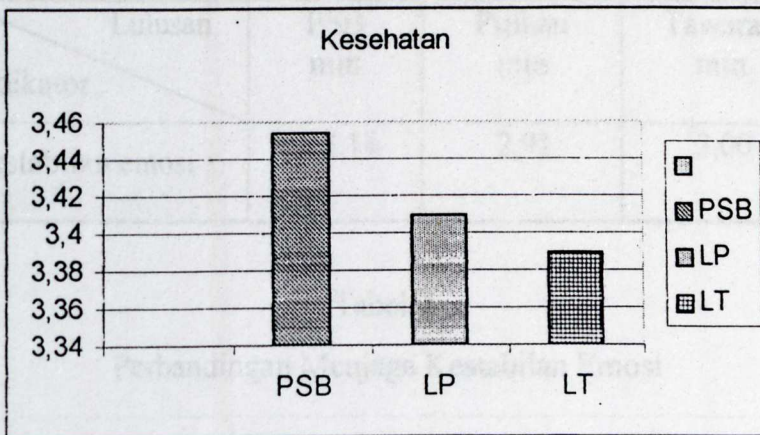
Tabel 5

Perbandingan Menjaga Kesehatan Jasmani

Indikator \	Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Kesehatan		3,45	3,41	3,39

Paparan lebih jelas terlihat pada diagram berikut ini.

Diagram 1
Perbandingan Menjaga Kesehatan Jasmani



Tabel dan diagram di atas memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang lulus melalui jalur PSB lebih memperhatikan faktor kesehatan dalam belajarnya. Sementara itu mereka yang lulus dengan ditawarkan merupakan responden yang kurang memperhatikan faktor kesehatan. Ada beberapa faktor hal ini bisa terjadi, di antaranya adalah faktor kebiasaan sewaktu masih di sekolah lanjutan yang masih terbawa sampai ke perguruan tinggi.

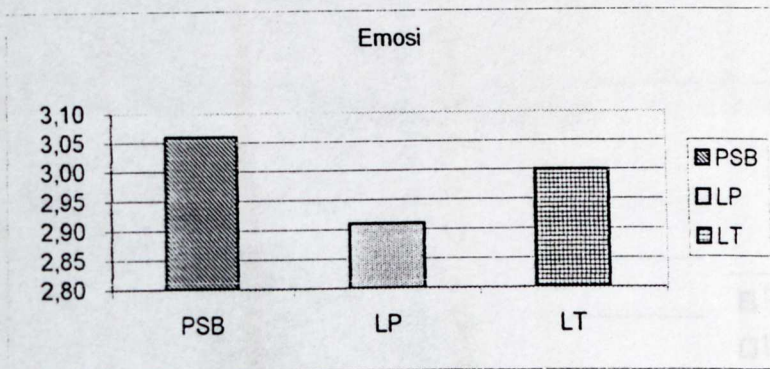
2 Menjaga Kestabilan emosi

Kestabilan emosi yang dimaksud adalah ketenangan jiwa atau perasaan dalam menghadapi berbagai persoalan, termasuk di dalamnya proses belajar. Kestabilan emosi ini dapat dikontrol agar tetap terjaga kondisi yang kondusif dalam belajar. Dari angket yang disebar kepada responden, terlihat bahwa lulusan PSB lebih baik dalam menjaga kondisi emosinya.

Tabel 6
Perbandingan Menjaga Kestabilan Emosi

Lulusan Indikator	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Kestabilan emosi	3,14	2,91	3,00

Tabel 3
Perbandingan Menjaga Kestabilan Emosi



Hal yang menarik dari data di atas adalah ternyata mereka yang lulus ditawarkan lebih baik penjagaan emosinya dibanding dengan mereka yang lulus atas pilihan mereka sendiri.

3 Memperbaiki Lingkungan

dalam kaitan ini yang dimaksud dengan memperbaiki lingkungan adalah seberapa besar perhatian mahasiswa dalam memperbaiki kondisi lingkungannya agar dapat mendukung proses belajarnya dengan baik.

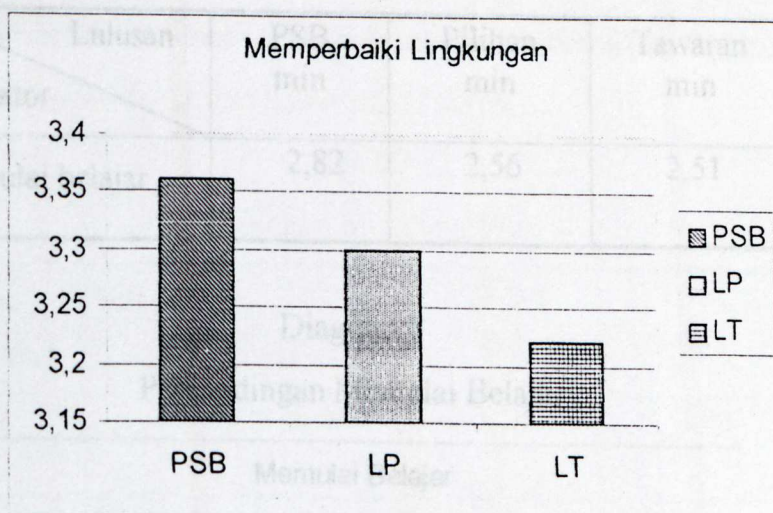
Tabel 7

Perbandingan Memperbaiki Lingkungan

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Memperbaiki lingk.	3,36	3,30	3,22

Diagram 3

Perbandingan Memperbaiki Lingkungan



Para mahasiswa yang lulus dengan jalur PSB ternyata lebih proaktif dalam menata lingkungan belajarnya, seperti menata ruangan, meja, tempat buku dan lainnya. Sementara itu bagi mereka yang lulus ditawarkan memiliki perhatian yang paling rendah dalam hal dan memperbaiki lingkungan belajarnya.

4. Memulai Belajar

Memulia belajar bagi sebagian orang merupakan pekerjaan yang sulit, apalagi bila sebelumnya tidak terbiasa memotivasi diri belajar sendiri. Dalam penelitian ini diberikan dua pertanyaan kepada responden, pertama apakah mereka selalu memerintah diri sendiri ketika hendak memulai belajar dan kedua apakah mereka memulai belajar kapan saja. Dari kedua angket tersebut setelah diskor terlihat hasilnya adalah sebagai berikut:

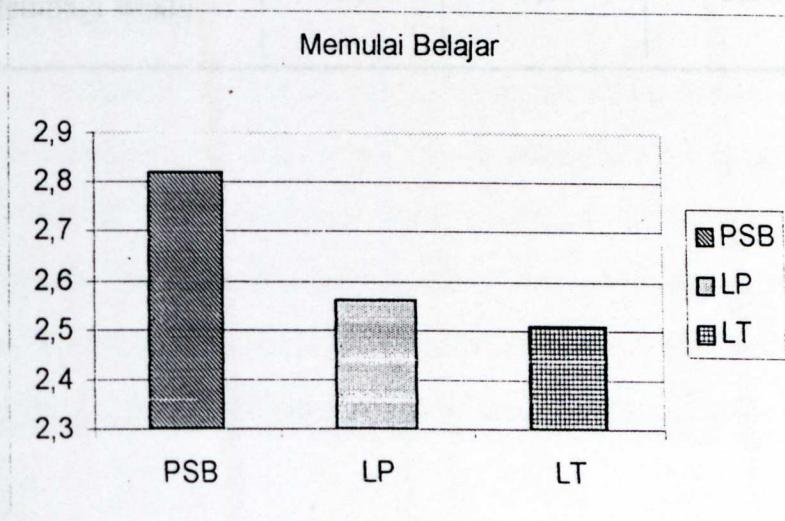
Tabel 8

Perbandingan Memulai Belajar

Lulusan Indikator	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Memulai belajar	2,82	2,56	2,51

Diagram 5

Perbandingan Memulai Belajar



Ada beberapa hal yang menarik dari data di atas, di antaranya adalah ternyata seluruh responden termasuk memiliki kesulitan dalam memulai belajar. Hal ini terlihat skor mereka tidak ada yang mencapai 3 seperti pada skor strategi belajar yang lainnya. Selain itu terlihat bahwa perbedaan skor antara mereka yang lulus pilihan dan ditawarkan sedikit sekali. Ini berarti bahwa mereka hampir sama menghadapi kesulitan dalam memulai belajar.

5. Membagi Pelajaran

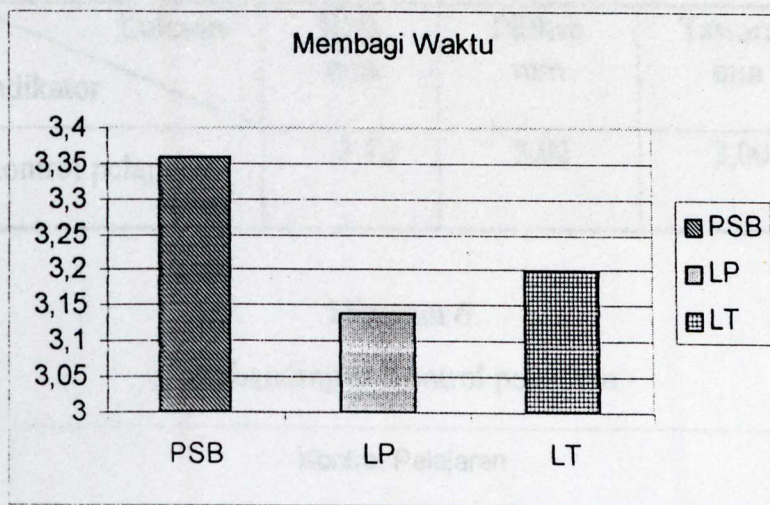
Membagi waktu merupakan hal yang penting dalam mengatur strategi belajar. Dalam kaitan penelitian ini bagaimana perbandingan kemampuan para lulusan dalam mengatur waktunya untuk belajar, istirahat dan keperluan lainnya.

Tabel 9

Perbandingan Membagi Waktu

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Membagi waktu	3,36	3,14	3,20

Diagram 5
Perbandingan Membagi Waktu



Para lulusan jalur PSB ternyata masih yang terbaik dalam Membagi pelajaran dibandingkan dengan lulusan lainnya. Data lain yang menarik adalah ternyata mahasiswa yang lulus dengan pilihan sendiri tidak lebih baik dalam membagi pelajaran dibandingkan dengan mereka yang lulus tawaran meskipun angkanya tidak signifikan.

6. Adakan Kontrol.

Mengadakan kontrol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengadakan pemantauan secara periodik apakah pelajaran yang selama ini dipelajari telah mampu menopang untuk pencapaian target pembelajaran dalam satu semester atau satu tahun. Dengan demikian juga akan diketahui apakah mata kuliah dalam satu semester ini sudah dikuasai atau belum.

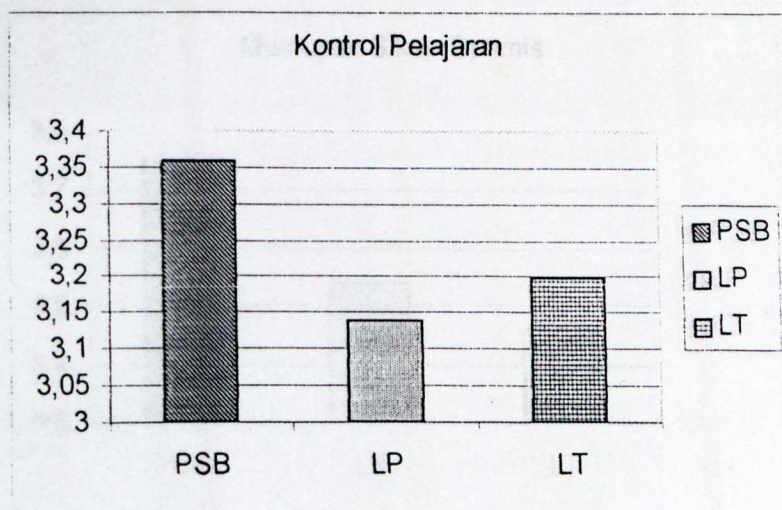
Tabel 10

Perbandingan Kontrol pelajaran

Lulusan Indikator	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Kontrol pelajaran	3,12	3,02	3,00

Diagram 6

Perbandingan Kontrol pelajaran

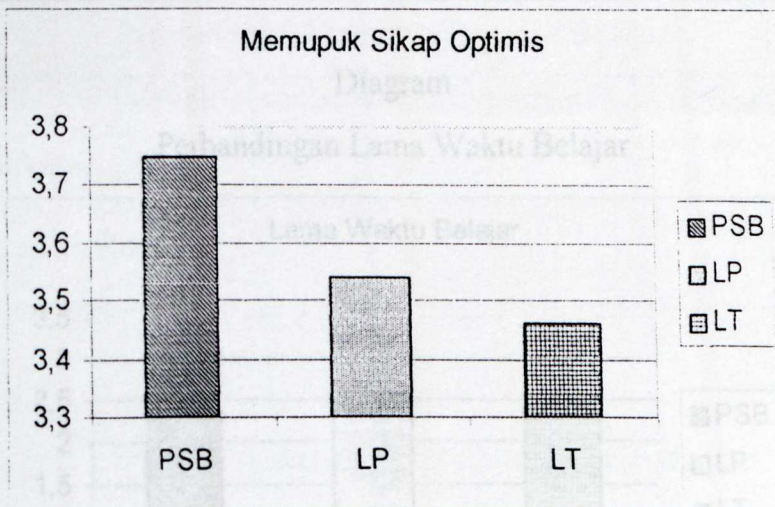
**7 Pupuk Sikap Optimis.**

Memupuk sikap optimis sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan semangat belajar. Memupuk sikap optimis ini dapat dilakukan dengan memacu diri terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar setiap harinya. Dalam persoalan perbandingan memupuk sikap optimis antara ketiga lulusan terlihat pada tabel berikut :

Tabel 11
Perbandingan Memupuk Sikap Optimis

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Optimis	3,75	3,54	3,46

Diagram 7
Perbandingan Memupuk Sikap Optimis



Data di atas menunjukkan bahwa ternyata semua mahasiswa memiliki semangat memupuk sikap optimis. Data ini terlihat dari mereka yang lulus jalur PSB memiliki skor 3,75, lulus pilihan dengan skor 3,54 dan lulus ditawarkan 3,46 dari angka skor tertinggi 4,0.

8. Waktu Belajar.

Waktu belajar yang dimaksud adalah seberapa lama kebiasaan seseorang mampu berkonsentrasi secara penuh dalam

belajar. Setiap orang tentu saja berbeda-beda kemampuannya. Demikian juga para lulusan yang masuk ke IAIN. Perbedaan itu terlihat sebagai berikut :

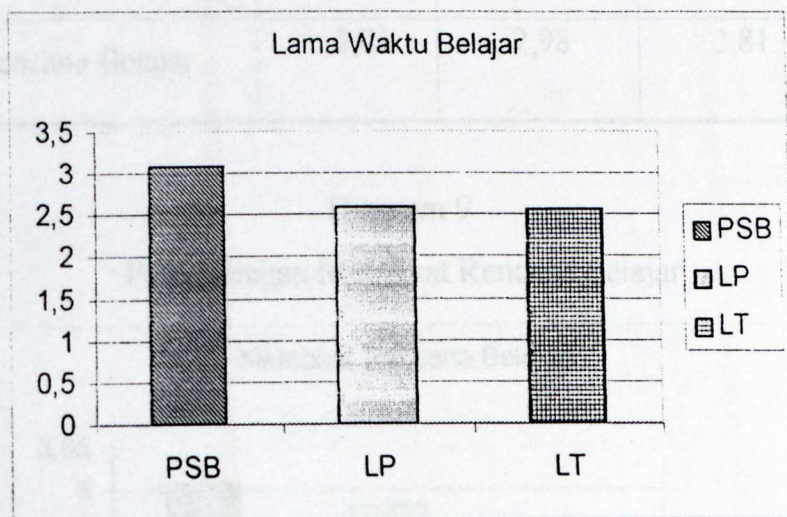
Tabel 12

Perbandingan Lama Waktu Belajar

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Lama belajar	3,09	2,59	2,5

Diagram

Perbandingan Lama Waktu Belajar



Ada ketimpangan cukup jauh dalam kemampuan belajar secara penuh antara mahasiswa yang lulus jalur PSB dengan lainnya. Mahasiswa yang lulus jalur PSB mencapai skor 3,09, sedangkan yang lainnya hanya pada skor sekitar 2,5. sedangkan antara mereka yang lulus pilihan dan ditawarkan tidak menunjukkan perbedaan yang berarti.

9. Membuat Rencana Belajar.

Keberhasilan dalam membuat rencana kerja merupakan awal kesuksesan dalam menerapkan strategi belajar. Rencana belajar yang dimaksud dalam bentuk jangka waktu yang telah ditetapkan, misalnya, harian, mingguan, bulanan, semesteran sampai pada selama mengikuti perkuliahan di IAIN. Namun kemampuan membuat rencana setiap mahasiswa berbeda-beda. Perbedaan itu terlihat sebagai berikut :

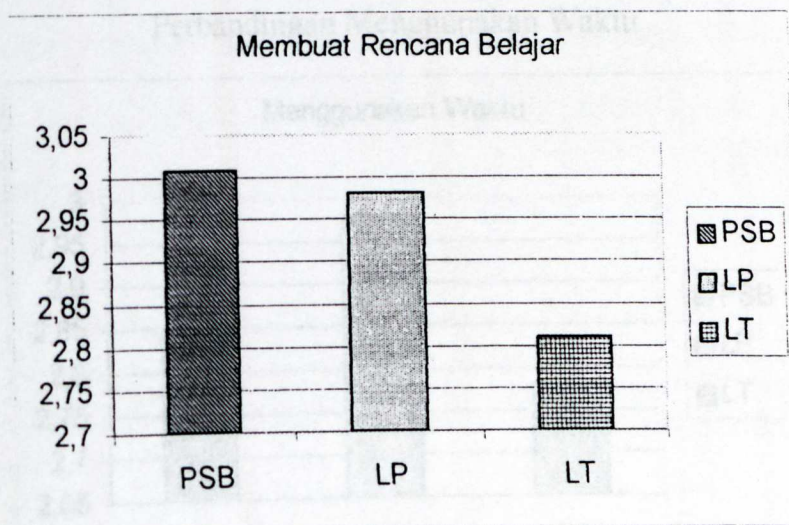
Tabel 13

Perbandingan Membuat Rencana Belajar

Lulusan Indikator	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Rencana Belajar	3,01	2,98	2,81

Diagram 9

Perbandingan Membuat Rencana Belajar



Dalam hal membuat rencana belajar antara mereka yang lulus jalur PSB dengan lulus pilihan tidak jauh beda, hanya terpaut 0.03 saja. Jarak yang lebih jauh terlihat dengan mereka yang lulus ditawarkan, yaitu mencapai 0.20.

10. Menggunakan Waktu

Setelah merencanakan penggunaan waktu, selanjutnya yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana pula penerapan rencana waktu yang telah ditetapkan itu. Dalam hal ini masing-masing mahasiswa juga berbeda-beda.

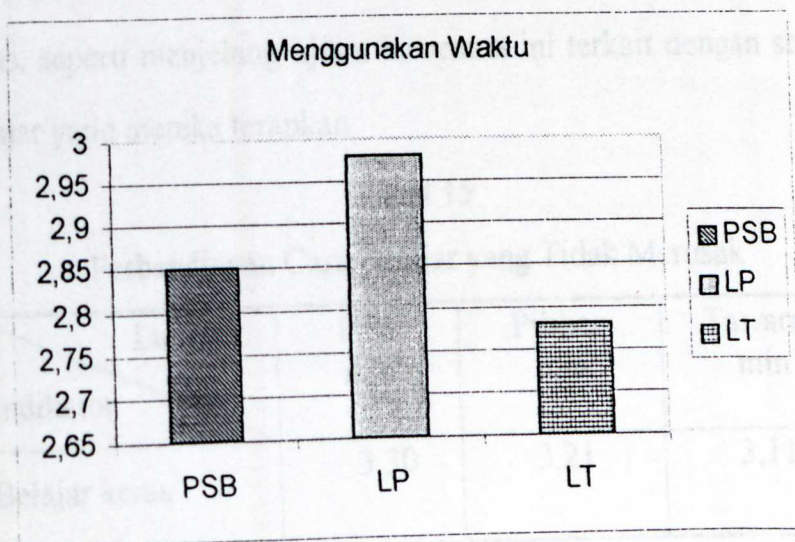
Tabel 14

Perbandingan Menggunakan Waktu

Lulusan \ Indikator	PSB	Pilihan	Tawaran
Gunakan waktu	2,85	2,98	2,78

Diagram 10

Perbandingan Menggunakan Waktu



Ada beberapa hal yang menarik dari data di atas. Pertama mereka yang lulus pilihan ternyata lebih baik dalam menggunakan waktu belajar dibanding dengan yang lain. Kedua, bila dikaitkan dengan data tentang perencanaan belajar, terlihat ada ketimpangan dengan mereka yang lulus dengan jalur PSB. Ternyata mereka dalam merencanakan waktu belajar mampu mencapai skor 3,10. Namun dalam pelaksanaannya 2,85 saja. Jadi ada penurunan 0,25. bagi mereka yang lulus ditawarkan juga mengalami penurunan, tetapi angkanya hanya 0,03. Ketepatan dalam merencanakan dan melakukan terjadi pada mereka yang lulus pilihan.

11. Cara Belajar Keras yang Tidak Merusak

setiap mahasiswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada yang baik untuk kesehatan dan ada juga yang merusak, misalnya membaca sambil berbaring dan sebagainya. Disamping itu ada pula waktu-waktu tertentu yang mahasiswa harus belajar lebih keras, seperti menjelang ujian. Kesemua ini terkait dengan strategi belajar yang mereka terapkan.

Tabel 15

Perbandingan Cara Belajar yang Tidak Merusak

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Belajar keras	3,30	3,21	3,11

Diagram 11
Perbandingan Cara Belajar yang Tidak Merusak



Bila dihubungkan data ini dengan data tentang menjaga kesehatan, terlihat tidak ada penyimpangan. Maksudnya mereka yang lulus dengan jalur PSB masih yang terbaik dalam menjaga kesehatan dalam belajar meski dalam keadaan-keadaan yang mengharuskan mahasiswa belajar ekstra.

12. Cara Membaca Buku

Kemampuan menerapkan cara membaca buku yang baik sangat menentukan keberhasilan dalam belajar. Cara membaca buku itu mencakup menentukan gaya membaca, kemampuan membuat rangkuman atau catatan singkat dan keseriusan dalam membaca. Setiap mahasiswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam hal ini. Perbedaan itu terlihat sebagai berikut :

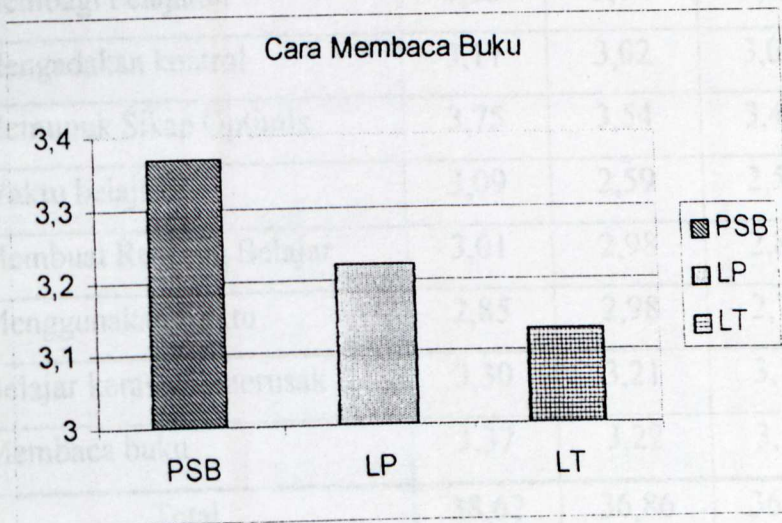
Tabel 16

Perbandingan Cara Membaca Buku

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Membaca buku	3,37	3,22	3,13

Diagram 12

Perbandingan Cara Membaca Buku



Seperti kebanyakan data yang lain, dalam hal cara membaca buku mereka yang lulus dengan jalur PSB terlihat lebih baik dibanding dengan mahasiswa lainnya.

Bila dilihat secara menyeluruh dari seluruh indikator yang ada tentang strategi belajar, maka akan tergambar perbedaan strategi belajar mahasiswa yang lulus jalur PSB, lulus pilihan dan tawaran sebagai berikut :

Tabel 17
Perbandingan Strategi Belajar

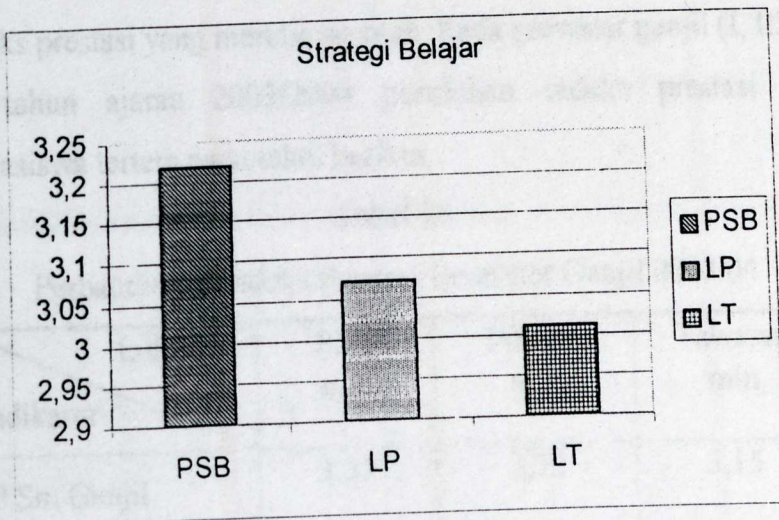
Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
Menjaga Kesehatan	3,45	3,41	3,39
Menjaga Stabil Emosi	3,14	2,91	3,00
Memperbaiki Lingkungan	3,41	3,30	3,22
Memulai Belajar	2,82	2,56	2,51
Membagi Pelajaran	3,36	3,14	3,20
Mengadakan kontrol	3,11	3,02	3,00
Memupuk Sikap Optimis	3,75	3,54	3,46
Waktu belajar	3,09	2,59	2,54
Membuat Rencana Belajar	3,01	2,98	2,81
Menggunakan waktu	2,85	2,98	2,78
Belajar keras tdk merusak	3,30	3,21	3,11
Membaca buku	3,37	3,22	3,13
Total	38,62	36,86	36,15
Rata-rata	3,22	3,07	3,01

Secara rata-rata perbandingan strategi para mahasiswa Fakultas Dakwah terlihat dalam diagram berikut :

1. Perbandingan IP semester Ganjil

Untuk mengukur prestasi mahasiswa dalam bidang akademik yang paling mudah adalah dengan melihat perolehan

Diagram 13
Perbandingan Strategi Belajar



C. Perbandingan Prestasi

Banyak hal yang dapat mempengaruhi prestasi mahasiswa, di antaranya intelegensia, minat, kesungguhan dan sebagainya. Dalam penelitian ini yang akan dilihat adalah apakah ada perbedaan prestasi yang diukur dengan indeks prestasi mahasiswa bila dilihat dari cara kelulusan masuk ke IAIN Sumatera Utara, khususnya fakultas Dakwah. Dalam sub bab ini akan dipaparkan bagaimana perbandingan prestasi mahasiswa yang masuk ke fakultas Dakwah melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus tawaran (ditawarkan) berdasarkan indeks prestasi mereka pada dua semester terakhir (ganjil dan genap) tahun ajaran 2003-2004 dan akumulasi dari kedua semester tersebut.

1. Perbandingan IP semester Ganjil

Untuk mengukur prestasi mahasiswa dalam bidang akademik yang paling mudah adalah dengan melihat perolehan

indeks prestasinya dalam satu semester. Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini juga prestasi mahasiswa juga dilihat dari indeks prestasi yang mereka peroleh. Pada semester ganjil (I, III dan V) tahun ajaran 2003/2004 perolehan indeks prestasi para mahasiswa tertera pada tabel berikut :

Tabel 18

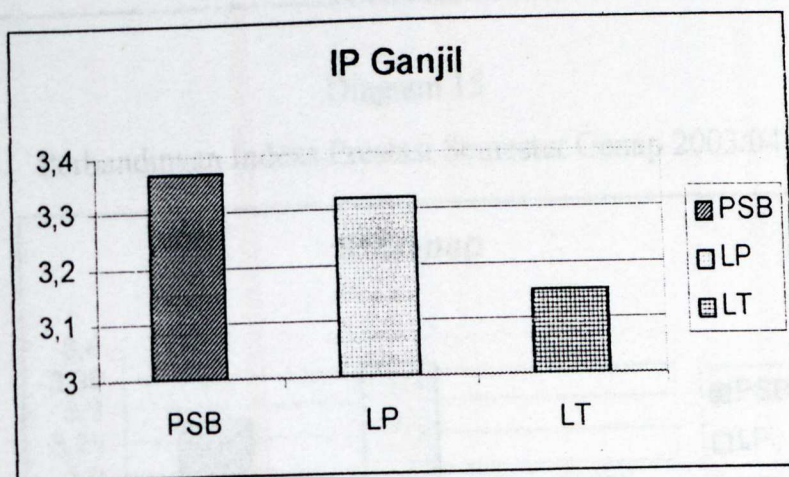
Perbandingan Indeks Prestasi Semester Ganjil 2003/04

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
IP Sm Ganjil	3,37	3,32	3,15

Perbedaan prestasi mahasiswa akan lebih terlihat pada diagram berikut :

Diagram 14

Perbandingan Indeks Prestasi Semester Ganjil 2003/04



Dari ketiga lulusan ini masing-masing mereka memiliki indeks prestasi di atas 3,0. dengan demikian berarti mereka rata-rata memiliki indeks prestasi dengan judisium memuaskan. Namun

secara lebih terperinci mereka yang masuk melalui jalur PSB memiliki indeks prestasi lebih baik dibanding dengan yang lainnya. Perbedaan selisih indeks prestasi yang lulus jalur PSB dengan yang lulus pilihan hanya terpaut 0.05 saja. Sedangkan dengan yang lulus tawaran mencapai 0.22.

2. Perbandingan IP semester Genap

Agar lebih berimbang dalam mengukur indeks prestasi mahasiswa, maka semester genap (II, IV, VII) para mahasiswa juga dijadikan acuan. Dari hasil semester genap tersebut ternyata terjadi perubahan dan perbedaan sebagai berikut:

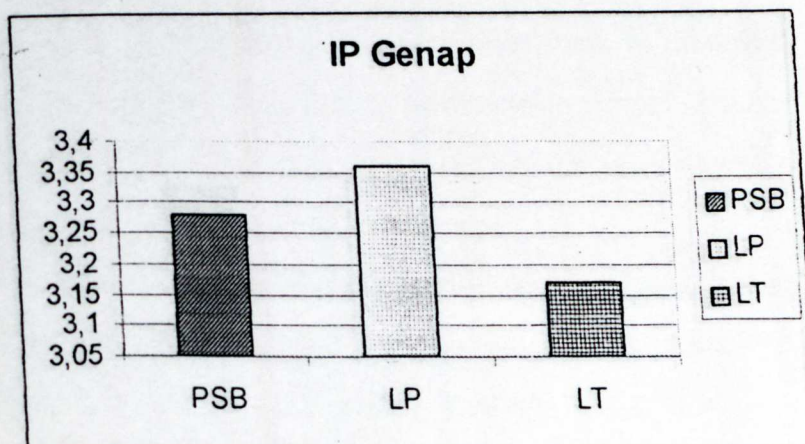
Tabel 19

Perbandingan Indeks Prestasi Semester Genap 2003/04

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
IP Sm Genap	3,28	3,36	3,17

Diagram 15

Perbandingan Indeks Prestasi Semester Genap 2003/04



Pada data di atas terlihat ternyata yang memiliki indeks prestasi paling tinggi adalah mereka yang berasal dari lulus pilihan, baru kemudian melalui PSB dan lulus tawaran. Hal ini terjadi karena mereka yang masuk melalui jalur PSB prestasinya pada semester genap mengalami penurunan, sedangkan mereka yang lulus pilihan dan tawaran masing-masing mengalami peningkatan

3. Perbandingan IP Dua semester Terakhir

Sebagai ukuran terakhir adalah menggabungkan kedua semester indeks prestasi kemudian dibagi dua untuk mencari rata-ratanya. Dari hasil tersebut terlihat perbedaan sebagai berikut:

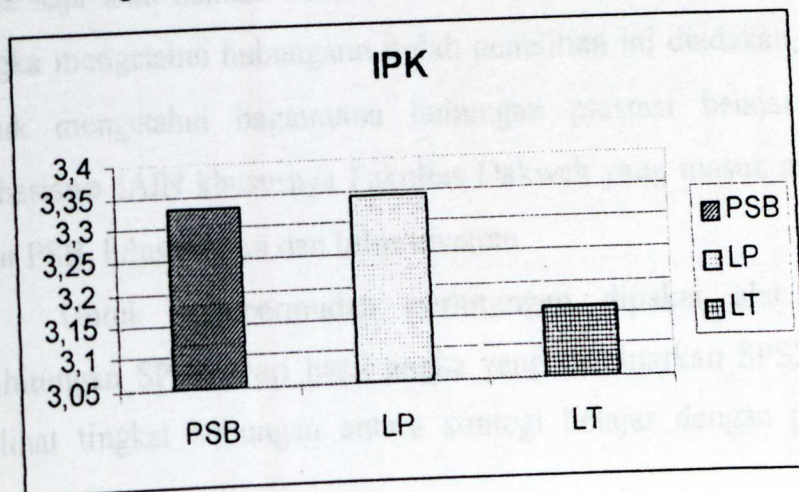
Tabel 20

Perbandingan Indeks Prestasi Dua Semester Terakhir 2003/04

Indikator \ Lulusan	PSB min	Pilihan min	Tawaran min
IPK	3,33	3,34	3,16

Diagram 16

Perbandingan Indeks Prestasi Dua Semester Terakhir 2003/04



Dari gabungan kedua indeks prestasi tersebut ternyata mereka yang lulus dengan pilihan lebih baik indeks prestasinya dibandingkan dengan yang lulus melalui jalur PSB, meskipun perbedaan skor angkanya hanya 0.01. Hal ini terjadi karena pada semester genap mereka yang masuk melalui jalur PSB mengalami penurunan, sedangkan yang melalui jalur testing dan lulus pilihan mengalami peningkatan.

D. Hubungan antara Strategi Belajar dan Prestasi Belajar

Banyak cara yang dapat dilakukan agar memperoleh prestasi yang baik dalam belajar. Satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan strategi tertentu dalam belajar. Dalam hal ini strategi diharapkan mampu mempermudah dalam pencapaian prestasi. Namun demikian satu strategi yang baik untuk satu orang atau kelompok belum tentu baik bagi orang atau kelompok lainnya. Demikian juga hubungan strategi dalam pencapaian prestasi, tidak selalu sama untuk semua orang. Maksudnya bagi satu orang bisa jadi hubungannya sangat baik, tetapi bagi orang lain bisa jadi biasa-biasa saja atau bahkan tidak memiliki hubungan apapun. Dalam rangka mengetahui hubungan itulah penelitian ini diadakan, yaitu untuk mengetahui bagaimana hubungan prestasi belajar para mahasiswa IAIN khususnya Fakultas Dakwah yang masuk melalui jalur PSB, lulus pilihan dan lulus tawaran.

Untuk mempermudah perhitungan dipakai alat bantu perhitungan SPSS. Dari hasil angka yang dikeluarkan SPSS akan terlihat tingkat hubungan antara strategi belajar dengan prestasi

belajar (Indeks Prestasi). Bila hubungan di antara keduanya tidak sama dengan nol (0), berarti keduanya memiliki hubungan. Bila di ujung angka korelasi tidak terdapat bintang (*), berarti memiliki hubungan, tetapi tidak signifikan. Bila di ujung angka korelasi terdapat satu bintang, berarti hubungannya signifikan. Dan jika terdapat dua tanda bintang di ujung angka korelasinya (**) berarti hubungannya sangat signifikan. Bila di depan angka korelasi terdapat tanda negatif (-), berarti hubungannya negatif. Tingkat signifikansinya juga ditentukan tanda bintang di belakang angka korelasi.

Dari hasil pengumpulan data dari responden, kemudian diberikan skor dan akhirnya dilakukan perhitungan, tertera bahwa dari 12 (dua belas) indikator strategi secara total menunjukkan bahwa hubungannya dengan prestasi mahasiswa fakultas Dakwah yang lulus melalui jalur PSB tidak signifikan. Pada tabel perhitungan angkanya terlihat 0.26 hubungan antara strategi belajar dengan indeks prestasi semester ganjil, 0.22 dengan indeks prestasi semester genap dan 0.135 dengan gabungan indeks prestasi keduanya. Semua angka tersebut tidak memiliki tanda bintang. Dengan demikian berarti hubungan antara strategi belajar dengan prestasi belajar (akumulasi IP kedua semester) mahasiswa fakultas Dakwah yang masuk melalui jalur PSB tidak signifikan.

Bila dilihat secara terperinci dari duabelas indikator strategi belajar, tidak ada yang menunjukkan hubungan yang signifikan dengan prestasi mahasiswa yang masuk dengan jalur PSB, kebanyakan tidak signifikan. Bahkan untuk indikator memulai belajar, waktu belajar dan rencana belajar menunjukkan hubungan yang negatif tidak signifikan dengan prestasi belajar.

Bagi mahasiswa yang masuk ke fakultas Dakwah dengan lulus pilihan, ternyata strategi belajar tidak memiliki hubungan terhadap perolehan prestasi. Bahkan hubungannya negatif, meskipun tingkat negatifnya tidak signifikan. Hal ini terlihat dari data korelasi antara strategi dengan prestasi menunjukkan angka negatif. Ini berlaku untuk indeks prestasi pada semester ganjil dengan angka -0.141 , pada semester genap -0.76 dan akumulasi indeks prestasi kedua semester -0.126 .

Bila ditelusuri lebih jauh dengan melihat masing-masing indikator strategi, dari kedua belas indikator, hanya ada dua indikator yang menunjukkan angka positif tidak signifikan, yaitu indikator belajar keras yang tidak merusak dan membaca buku. Hal ini berarti bahwa strategi belajar para mahasiswa yang masuk fakultas Dakwah dengan lulus pilihan lebih menekankan pada belajar keras pada waktu-waktu tertentu, misalnya ketika mau ujian dan juga strategi dengan meningkatkan kemampuan membaca.

Berbeda dengan kedua lulusan di atas, bagi mahasiswa yang masuk dengan lulus tawaran, ternyata strategi belajar yang mereka terapkan memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar. Angka korelasi kedua variabel tersebut adalah 0.309^* (signifikan).

Strategi yang paling membantu dalam meningkatkan prestasi adalah kemampuan mengendalikan emosi, memperbaiki lingkungan belajar dan kemampuan membaca buku. Ketiga indikator strategi belajar ini menunjukkan angka korelasi sangat signifikan (dua tanda bintang).

Meski hubungan antara strategi dan prestasi tidak signifikan pada mahasiswa jalur PSB dan lulus pilihan, namun secara

keseluruhan mahasiswa yang dijadikan sampel menunjukkan strategi belajar ternyata memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar dengan angka korelasi 0.234*. Hal ini karena kebanyakan (54%) mahasiswa fakultas Dakwah lulus dengan jalur ditawarkan.

Sesuai penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya :

1. Terdapat perbedaan strategi belajar yang diterapkan mahasiswa fakultas Dakwah, mereka yang lulus masuk IAIN dengan jalur PSB ternyata lebih baik strategi belajarnya dengan skor rata-rata 3.22 dan lulus pilihan skor rata-ratanya 3.07, serta lulus tawaran rata-rata 3.01.
2. Prestasi belajar yang mereka raih dalam dua semester terakhir juga berbeda. Mereka yang lulus pilihan memiliki prestasi paling baik dengan nilai IP rata-rata 3.34, selanjutnya lulus jalur PSB dengan IP rata-rata 3.33 dan lulus tawaran dengan IP rata-rata 3.16.
3. Hubungan positif yang signifikan antara strategi belajar dan prestasi belajar ternyata hanya terjadi pada mahasiswa yang lulus tawaran, sedangkan mahasiswa dengan lulus jalur PSB dan pilihan tidak memiliki hubungan positif yang signifikan.

B. Saran

1. Disarankan kepada mahasiswa agar meningkatkan strategi belajarnya, sebab ternyata terdapat hubungan antara strategi belajar dan prestasi belajar, walaupun hubungan itu hanya signifikan pada mahasiswa yang lulus ditawarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya :

1. Terdapat perbedaan strategi belajar yang diterapkan mahasiswa fakultas Dakwah. Mereka yang lulus masuk IAIN dengan jalur PSB ternyata lebih baik strategi belajarnya dengan skor rata-rata 3.22 dan lulus pilihan skor rata-ratanya 3.07, serta lulus tawaran rata-rata 3.01.
2. Prestasi belajar yang mereka raih dalam dua semester terakhir juga berbeda. Mereka yang lulus pilihan memiliki prestasi paling baik dengan nilai IP rata-rata 3.34, selanjutnya lulus jalur PSB dengan IP rata-rata 3.33 dan lulus tawaran dengan IP rata-rata 3.16.
3. Hubungan positif yang signifikan antara strategi belajar dan prestasi belajar ternyata hanya terjadi pada mahasiswa yang lulus tawaran, sedangkan mahasiswa dengan lulus jalur PSB dan pilihan tidak memiliki hubungan positif yang signifikan.

B. Saran

1. Disarankan kepada mahasiswa agar meningkatkan strategi belajarnya, sebab ternyata terdapat hubungan antara strategi belajar dan prestasi belajar, walaupun hubungan itu hanya signifikan pada mahasiswa yang lulus ditawarkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, di antaranya :

1. Terdapat perbedaan strategi belajar yang diterapkan mahasiswa fakultas Dakwah. Mereka yang lulus masuk IAIN dengan jalur PSB ternyata lebih baik strategi belajarnya dengan skor rata-rata 3.22 dan lulus pilihan skor rata-ratanya 3.07, serta lulus tawaran rata-rata 3.01.
2. Prestasi belajar yang mereka raih dalam dua semester terakhir juga berbeda. Mereka yang lulus pilihan memiliki prestasi paling baik dengan nilai IP rata-rata 3.34, selanjutnya lulus jalur PSB dengan IP rata-rata 3.33 dan lulus tawaran dengan IP rata-rata 3.16.
3. Hubungan positif yang signifikan antara strategi belajar dan prestasi belajar ternyata hanya terjadi pada mahasiswa yang lulus tawaran, sedangkan mahasiswa dengan lulus jalur PSB dan pilihan tidak memiliki hubungan positif yang signifikan.

B. Saran

1. Disarankan kepada mahasiswa agar meningkatkan strategi belajarnya, sebab ternyata terdapat hubungan antara strategi belajar dan prestasi belajar, walaupun hubungan itu hanya signifikan pada mahasiswa yang lulus ditawarkan.

2. Disarankan kepada Rektor IAIN-SU agar meneruskan penerimaan mahasiswa jalur PSB karena prestasi belajar mereka cukup baik dan meninjau kembali penerimaan mahasiswa jalur lulus ditawarkan, sebab prestasi mereka ternyata lebih rendah dari mahasiswa jalur PSB dan lulus pilihan.

Abdullah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, cet. 1, 1996)

Anas Anasari, *Psychology Testing* dalam Anas Sudijono, *Prinsip-prinsip Psikologi Pendidikan*, cet. 1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)

Anas Sudijono, *Dasar Interaksional* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi : Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)

Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*, (London: Longman Group Ltd., 1964)

Burhanuddin Kertajanto, *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Yogyakarta: BPPT, 1988)

Conny Semiawan, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di Bidang Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1982)

Daniel J. Miller, *Measuring Social Attitudes*, Hery Eddy Soewandi Kartawidjaja, *Mengukur Sikap Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)

Dorothy De Pomer & Mike Hernacki, *Unleashing The Giant In You* (New York : Dell Publishing, 1996) Penerjemah: Abubakar Abdurrahman, Bandung: Penerbit Kaifa, 2003)

2x7.388

KHO

P
CI

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ahmad Rohani HM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Ali Imron, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Pustaka Jaya, cet. I, 1996)
- Anne Anastasi, *Psychology Testing* dalam Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, cet I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996)
- Atwi Suparman, *Disain Instruksional* (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tingkat Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1993)
- Bejamin S. Bloom, *Taxonomy of Education Objectives: Affective Domain*, (London: Longman Group Ltd., 1964)
- Burhanuddin Nurgiantera, *Dasar - Dasar Pengembangan Kurikulum sekolah*, (Yogyakarta : BPFE, 1988)
- Conny Semiawan, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Pengukuran dan Penilaian di dalam Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1982)
- Danielle J. Mueller, *Measuring Social Attitudes*, Hery. Eddy Soewandi Kartawidjaja, *Mengukur Sikap Sosial*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- Dobbi De Porter & Mike Hernacki, *Quantum Learning : Unleashing The Genius In You* (New York: Dell Publishing, 1996) Penerjemah Alwiyah Abdurrahman, (Bandung : Penerbit Kaifa, 2003)

- Frans Bona S, Teknik Belajar Mahasiswa, (Jakarta: Restu Agung, 1986)
- James F. Calhoun dan Joan Ross Accocella, *Psychology of Adjustment and Human Relationship*, terj. Satmoko RS, (Semarang : IKIP Press, 1995)
- James S. Cangelosi, *Designid of Tests for Evaluating Student Achievement*, Terj. Lilian D. Tedjasudana, *Merancang Tes Untuk Menilai Prestasi siswa* (Bandung : Penerbit ITB, 1995)
- M. Chalib Thaha, Teknik Evaluasi Pendidikan Islam, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosadkarya, 1995)
- Ngalim Purwanto, Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986)
- Rochman Natawidjaya, *Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Depdikbud, 1981)
- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta, Bina Aksara, 1991)
- Scarvia B. Anderson, Samuel Ball, Ricrad T. Murphy and Associates, *Encyclopedia of Education* (san Fransisco: yessey bass ini publisher, 1975) dalam suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)
- Snelbecker, Gleen R, *Learning Theory Instrumentional Theory and Psico – Education Design*, (New York: Megraw – Hill Book Company, 1974)

KUESIONER

Suciati, *Taksonomi Tujuan Instruksional Dalam Mengajar di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Dep. Pendidikan dan Kebudayaan, 1994)

Sudiraman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1992)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1993)

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 1989)

Syaiful Bahri Djamariah Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Syamsuddin Z.A., *Analisis Pendidikan*, (jakarta: Depdikbud 1981)

The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Jakarta :Barata Karya, 1984)

Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Intruksional*, (Jakarta: Intermedia Cet I, 1993)

Wayan Nurkencana dan PPN Sumartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981)

Winkel W. S. *Psikologi Pengantar* (Jakarta : Grafindo, 1991)

Yon Aruputi, *Mengatur Penggunaan Waktu Dalam Seri Psikologi Terapan :Bimbingan Belajar di SMA danPerguruan Tinggi*, (Jakarta ; Rajawali, 1985)

Zuhairini dkk, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya, Usaha Nasional, 1983

KUESIONER

Petunjuk :

1. Pilihlah salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda silang ((x)) pada jawaban yang paling sesuai dengan kebiasaan anda
2. Jawaban tidak mengandung nilai benar atau salah, yang paling diutamakan adalah kejujuran anda untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kebiasaan yang anda lakukan
3. Jawaban adalah rahasia, dan tidak akan diketahui oleh siapapun

Pertanyaan :

1. Saya tetap menjaga kesehatan jasmani agar dapat belajar dengan maksimal
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
2. Saya selalu percaya diri dalam menghadapi lingkungan baru
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
3. Dalam menghadapi permasalahan, saya tetap menjaga keseimbangan emosional.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
4. Saya selalu menata ruangan belajar agar menyenangkan dalam belajar
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
5. Saya selalu memerintah diri sendiri ketika hendak mulai belajar.
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
6. Kegiatan sehari-hari selain waktu belajar, saya juga mengatur kegiatan lainnya
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

7. Saya selalu melakukan kontrol terhadap mata kuliah yang dikuasai dan mana yang belum dikuasai
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
8. Saya akan selalu berusaha untuk masuk sepuluh besar di kelas
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
9. Saya dapat konsentrasi belajar di rumah sekitar 40 menit
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
10. Bagi saya keberhasilan belajar didukung oleh jadwal belajar mingguan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
11. Jadwal belajar yang saya buat dapat saya tepati lebih 50%
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
12. Saya merencanakan penggunaan waktu belajar dengan cara menentukan jenis-jenis mata pelajaran dan menetapkan urutan yang harus dicapai.
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
13. Saya tetap belajar di rumah setiap hari walaupun sekitar 1 jam
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
14. Dalam belajar saya tetap memperhatikan waktu istirahat
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju
15. Menurut saya kebiasaan membaca yang baik harus memperhatikan kesehatan
- a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Kurang setuju
 - d. Tidak setuju

- a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
16. Membaca yang baik adalah membaca sungguh-sungguh untuk setiap mata kuliah sampai menguasai isinya
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
17. Membaca yang baik dengan membuat tanda-tanda atau catatan penting dari buku yang dibaca
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
18. Saya membuat ringkasan materi penting dari setiap mata kuliah yang diambil
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
19. Saya kira dalam belajar tidak penting mencukupi kebutuhan nutrisi
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
20. Saya selalu merasa minder (MC) bila memasuki lingkungan baru
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
21. Saya selalu emosional dalam menghadapi masalah
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
22. Bagi saya agar dapat belajar dengan baik, tidak perlu harus di ruangan yang rapi dan nyaman
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
23. Saya mulai belajar kapan saja saya mau
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju

24. Ketika asyik belajar, saya selalu lupa makan dan tidur
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
25. Saya kurang memperhatikan mana mata kuliah yang sudah saya kuasai dan mana yang belum
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
26. Mau masuk sepuluh besar atau tidak, bagi saya tidak ada masalah
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
27. Bila belajar di rumah saya tidak pernah sampai 40 menit
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
28. Menyusun jadwal belajar bagi saya tidak penting
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
29. Kalaupun saya membuat jadwal belajar mingguan, tidak pernah sampai 50% saya dapat menepatinya
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
30. Saya lebih senang belajar ketika menjelang ujian
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
31. Ketika menjelang ujian saya akan belajar keras, karena sebelumnya saya jarang belajar
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju

32. Bila sudah begitu saya selalu lupa istirahat
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
33. Saya senang membaca buku sambil berbaring
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
34. Saya hanya senang membaca buku-buku kuliah yang saya gemari
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
35. Saya jarang membuat catat penting dari buku-buku yang saya baca
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju
36. Menurut saya membuat ringkasan materi kuliah itu tidak penting
a. Sangat setuju
b. Setuju
c. Kurang setuju
d. Tidak setuju

Profil Responden

37. Anda masuk Fakultas Dakwah IAIN SU melalui jalur :
a. Lulus tanpa testing (jalur PSB)
b. Lulus dengan pilihan sendiri
c. Lulus ditawarkan
38. Jenis kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
39. Jurusan : a. KPI b. BPI c. PMI d. MD
40. Asal Sekolah : a. SMU b. MA c. SMK
41. IP terakhir =
42. IP satu semester sebelumnya =
43. Semester sekarang : a. III b. V c. VII

Correlations

	Kesehatan PSB	Emosi PSB	Lingk. PSB	Mulia Bel. PSB	Bagi pel. PSB	Kontrol PSB	IP1 PSB	IP2 PSB	IPK PSB
Kesehatan PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,036 ,874 22	,528* ,011 22	-,365 ,095 22	,339 ,123 22	,130 ,563 22	,266 ,231 22	,297 ,179 22	,317 ,150 22
Emosi PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,036 ,874 22	-,156 ,490 22	,203 ,365 22	,503* ,017 22	,071 ,753 22	,104 ,647 22	,308 ,166 22	,229 ,305 22
Lingk. PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,156 ,490 22	1,000 ,011 22	-,097 ,667 22	,016 ,945 22	-,072 ,752 22	,336 ,126 22	-,072 ,751 22	,166 ,461 22
Mulia Bel. PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,365 ,095 22	-,097 ,667 22	1,000 ,011 22	,194 ,388 22	,299 ,177 22	-,053 ,814 22	-,211 ,346 22	-,139 ,538 22
Bagi pel. PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,339 ,123 22	,503* ,017 22	,194 ,388 22	1,000 ,011 22	,068 ,764 22	-,071 ,753 22	,249 ,265 22	,092 ,685 22
Kontrol PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,130 ,563 22	,071 ,753 22	-,072 ,752 22	,068 ,764 22	1,000 ,011 22	-,018 ,936 22	,100 ,658 22	,040 ,860 22
IP1 PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,266 ,231 22	,104 ,647 22	-,053 ,814 22	-,071 ,753 22	-,018 ,936 22	1,000 ,011 22	,547* ,008 22	,896* ,000 22
IP2 PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,297 ,179 22	,306 ,166 22	-,211 ,346 22	,249 ,265 22	,100 ,658 22	,547* ,008 22	1,000 ,000 22	,861* ,000 22
IPK PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,317 ,150 22	,229 ,305 22	-,139 ,538 22	,092 ,685 22	,040 ,860 22	,896* ,000 22	,861* ,000 22	1,000 ,000 22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Optimis PSB	Waktu bel PSB	Rencana PSB	Gunakan waktu	Bel keras	Baca Buku PSB	IP1 PSB	IP2 PSB	IPK PSB
Optimis PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
Waktu bel PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
Rencana PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
Gunakan waktu	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
Bel keras	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
Baca Buku PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
IP1 PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
IP2 PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22
IPK PSB	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22	1,000 ,236 22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Kesehatan LP	Emosi LP	Lingk. LP	Mulai Bel. LP	Bagi pel. LP	Kontrol LP	IP1 LP	IP2 LP	IPK LP
Kesehatan LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,225 28	,155 ,432 28	,235 ,229 28	,480** ,010 28	,120 ,544 28	-,203 ,301 28	-,057 ,772 28	-,153 ,436 28
Emosi LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,225 ,440 28	,108 ,545 28	,235 ,270 28	,177 ,307 28	,311 ,107 28	,029 ,003 28	,098 ,019 28	,077 ,006 28
Lingk. LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,108 ,432 28	1,000 ,585 28	,555** ,002 28	,314 ,104 28	,193 ,325 28	-,250 ,199 28	-,242 ,215 28	-,281 ,133 28
Mulai Bel. LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,235 ,229 28	,555** ,002 28	1,000 ,000 28	,087 ,660 28	,376* ,049 28	-,136 ,490 28	-,131 ,508 28	-,156 ,428 28
Bagi pel. LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,480** ,010 28	,314 ,104 28	,087 ,660 28	1,000 ,000 28	,369 ,053 28	-,165 ,402 28	-,263 ,178 28	-,253 ,194 28
Kontrol LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,120 ,544 28	,193 ,325 28	,376* ,049 28	,369 ,053 28	1,000 ,000 28	,210 ,284 28	,093 ,636 28	,184 ,349 28
IP1 LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,203 ,301 28	-,250 ,199 28	-,136 ,490 28	-,165 ,402 28	,210 ,284 28	1,000 ,000 28	,403* ,033 28	,842** ,000 28
IP2 LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,057 ,772 28	,098 ,619 28	-,242 ,215 28	-,263 ,176 28	,093 ,636 28	,403* ,033 28	1,000 ,000 28	,833** ,000 28
IPK LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,153 ,436 28	-,291 ,133 28	-,156 ,428 28	-,253 ,194 28	,184 ,349 28	,842** ,000 28	,833** ,000 28	1,000 ,000 28

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Optimis LP	Waktu Bel LP	Rencana LP	Gunakan waktu	Belajar keras LP	Baca Buku LP	IP1 LP	IP2 LP	IPK LP
Optimis LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.111 .574 28	-.080 .686 28	.155 .430 28	-.058 .771 28	.056 .778 28	-.025 .899 28	.012 .953 28	-.006 .975 28
Waktu Bel LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1.000 . 28	.384* .044 28	.377* .048 28	.081 .684 28	.408* .031 28	-.056 .778 28	-.064 .746 28	-.069 .728 28
Rencana LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.384* .044 28	1.000 . 28	.493** .008 28	.170 .387 28	.053 .789 28	-.127 .519 28	-.399* .036 28	-.312 .106 28
Gunakan waktu	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.377* .048 28	.493** .008 28	1.000 . 28	.202 .302 28	.284 .143 28	-.081 .756 28	-.041 .837 28	-.080 .781 28
Belajar keras LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.081 .684 28	.170 .387 28	.202 .302 28	1.000 . 28	.211 .280 28	-.080 .762 28	.190 .334 28	.077 .699 28
Baca Buku LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.408* .031 28	.053 .789 28	.284 .143 28	.211 .280 28	1.000 . 28	.075 .703 28	.480** .010 28	.330 .086 28
IP1 LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.056 .776 28	-.127 .519 28	-.061 .756 28	-.060 .762 28	.075 .703 28	1.000 . 28	.403* .033 28	.842** .000 28
IP2 LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.012 .953 28	-.399* .036 28	-.041 .837 28	.190 .334 28	.480** .010 28	.403* .033 28	1.000 . 28	.833** .000 28
IPK LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-.069 .726 28	-.312 .106 28	-.060 .761 28	.077 .699 28	.330 .086 28	.842** .000 28	.533** .000 28	1.000 . 28

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	Kesehatan LT	Emosi LT	Lingk. LT	Mulai bel LT	Bagi pel LT	Kontrol LT	IP1 LT	IP2 LT	IPK LT
Kesehatan LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1,000 ,195 ,143 58	,352** ,003 58	-,154 ,249 58	,199 ,134 58	,137 ,305 58	,178 ,181 58	,182 ,173 58	,203 ,126 58
Emosi LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,195 ,143 58	1,000 ,000 58	,084 ,528 58	,356** ,006 58	,480** ,000 58	,354** ,006 58	,307* ,019 58	,380** ,003 58
Lingk. LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,352** ,003 58	1,000 ,000 58	,119 ,372 58	,304* ,020 58	,501** ,000 58	,400** ,002 58	,418** ,001 58	,463** ,000 58
Mulai bel LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,084 ,528 58	,119 ,372 58	1,000 ,000 58	-,386** ,003 58	,301* ,022 58	,039 ,771 58	-,009 ,949 58	,021 ,875 58
Bagi pel LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,356** ,006 58	,304* ,020 58	-,386** ,003 58	1,000 ,000 58	,354** ,006 58	,053 ,692 58	,034 ,797 58	,052 ,701 58
Kontrol LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,480** ,000 58	,501** ,000 58	,301* ,022 58	1,000 ,000 58	,272* ,039 58	,272* ,039 58	,055 ,684 58	,209 ,116 58
IP1 LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,178 ,181 58	,400** ,002 58	,039 ,771 58	,053 ,692 58	,272* ,039 58	1,000 ,000 58	,541** ,000 58	,923** ,000 58
IP2 LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,182 ,173 58	,418** ,001 58	-,009 ,949 58	,034 ,797 58	,055 ,684 58	,541** ,000 58	1,000 ,000 58	,824** ,000 58
IPK LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,203 ,126 58	,463** ,000 58	,021 ,875 58	,052 ,701 58	,209 ,116 58	,923** ,000 58	,824** ,000 58	1,000 ,000 58

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Optimis LT	Waktu bel LT	Rencana LT	Gunakan waktu LT	Belajar keras LT	Baca Buku LT	IP1 LT	IP2 LT	IPK LT
Optimis LT	Pearson Correlation	1,000	,055	,162	,183	,224	,404**	,224	,221	,253
	Sig. (2-tailed)		,681	,225	,169	,090	,002	,091	,095	,056
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Waktu bel LT	Pearson Correlation	,055	1,000	,122	,266*	,001	,291*	,004	,188	,079
	Sig. (2-tailed)	,681		,363	,043	,991	,027	,979	,209	,554
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Rencana LT	Pearson Correlation	,162	,122	1,000	,025	,027	,550**	,160	,068	,138
	Sig. (2-tailed)	,225	,363		,850	,841	,000	,231	,610	,302
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Gunakan waktu LT	Pearson Correlation	,183	,266*	,025	1,000	,320*	,286*	,101	,238	,177
	Sig. (2-tailed)	,169	,043	,850		,014	,030	,453	,072	,184
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Belajar keras LT	Pearson Correlation	,224	,001	,027	,320*	1,000	,091	,037	,142	,040
	Sig. (2-tailed)	,090	,991	,841	,014		,497	,781	,287	,766
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
Baca Buku LT	Pearson Correlation	,404**	,291*	,550**	,286*	,091	1,000	,354**	,286*	,369**
	Sig. (2-tailed)	,002	,027	,000	,030	,497		,006	,030	,004
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
IP1 LT	Pearson Correlation	,224	,004	,160	,101	,037	,354**	1,000	,541**	,923**
	Sig. (2-tailed)	,091	,979	,231	,453	,781	,006		,000	,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
IP2 LT	Pearson Correlation	,221	,168	,068	,238	,142	,286*	,541**	1,000	,824**
	Sig. (2-tailed)	,095	,209	,610	,072	,287	,030	,000		,000
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58
IPK LT	Pearson Correlation	,253	,079	,138	,177	,040	,369**	,923**	,824**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,056	,554	,302	,184	,766	,004	,000	,000	
	N	58	58	58	58	58	58	58	58	58

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Strategi PSB	IP1 PSB	IP2 PSB	IPK PSB
Strategi PSB	Pearson Correlation	1,000	,026	,220	,135
	Sig. (2-tailed)		,907	,325	,548
	N	22	22	22	22
IP1 PSB	Pearson Correlation	,026	1,000	,547**	,896**
	Sig. (2-tailed)	,907		,008	,000
	N	22	22	22	22
IP2 PSB	Pearson Correlation	,220	,547**	1,000	,861**
	Sig. (2-tailed)	,325	,008		,000
	N	22	22	22	22
IPK PSB	Pearson Correlation	,135	,896**	,861**	1,000
	Sig. (2-tailed)	,548	,000	,000	
	N	22	22	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Strategi LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Strategi LP	IP1 LP	IP2 LP	IPK LP
	1,000 28		-,141 ,475 28	-,076 ,702 28	-,126 ,523 28
IP1 LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,141 ,475 28	1,000 , 28	,403* ,033 28	,842** ,000 28
IP2 LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,076 ,702 28	,403* ,033 28	1,000 , 28	,833** ,000 28
IPK LP	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,126 ,523 28	,842** ,000 28	,833** ,000 28	1,000 , 28

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Strategi LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	Strategi LT	IP1 LT	IP2 LT	IPK LT
		1,000	,309*	,221	,309*
			,018	,096	,018
		58	58	58	58
IP1 LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,309*	1,000	,541**	,923**
		,018		,000	,000
		58	58	58	58
IP2 LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,221	,541**	1,000	,824**
		,096	,000		,000
		58	58	58	58
IPK LT	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,309*	,923**	,824**	1,000
		,018	,000	,000	
		58	58	58	58

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Strategi	Strategi		Prestasi	
	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	N	
Prestasi	Pearson Correlation	,234*	1,000	
	Sig. (2-tailed)	,015	108	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).